

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI
REMAJA**

SKRIPSI



Oleh

Siti Sholihatun Malikhah

NIM. 12410205

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI
REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Siti Sholihatun Malikhah

NIM. 12410205

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI
REMAJA**

SKRIPSI

Oleh

Siti Sholihatun Malikhah

NIM. 12410205

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

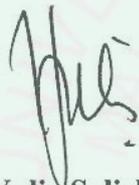
SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN
KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI
REMAJA

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal, 26 Mei 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Yulia Solichatun, M.Si
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota Penguji lain
Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA
NIP. 19660518 199103 1 004

Anggota



Rika Fuaturrosidah, MA
NIDT. 19830429201608012038

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, _____ 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sholihatun Malikhah

NIM : 12410205

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja**”, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 25 Mei 2017

Penulis,



Siti Sholihatun Malikhah
NIM. 12410205

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri. (Q.S Al-Isra': 7)

Kepatuhan kita pada kedisiplinan senantiasa mengajak kita menanti kedisiplinan yang lain

(Jim Rohn)

Orang yang bisa menaklukkan orang lain itu kuat, Orang yang bisa menaklukkan diri sendiri itu hebat

(Lao Tzu)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada-Nya yang maha pengasih tak pilih kasih lagi maha penyayang tak pandang sayang karena takdir-Nya lah semua bisa terwujud dengan sempurna atas sekali sentuhan kecil-Nya, semoga setiap darah yang mengalir di nadi ini senantiasa bergejolak ketika lisan mengucap nama-Mu dan hembusan nafasku membimbingku untuk selalu bertasbih untuk-Mu.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuaku yang telah menebarkan kasih sayang sepanjang hayatku. Terima kasih untuk semua hal yang diberikan selama ini, doa, kasih sayang, cinta, pengorbanan, kesabaran, didikan, bimbingan dan dukungan baik moril, spiritual, maupun materiil.

Dan untuk kakak-kakakku Mbak Rini, Mbak Rina, Mas Arif serta keluarga besar bani Thoifur Minhaj, yang telah tiada bosan untuk selalu mendoakan, memperhatikan, menginspirasi, memotivasi dan menyayangi adik bungsunya ini.

Mas Heru Purwono, terima kasih untuk doa yang selalu kau panjatkan, semangat yang selalu kau berikan, serta nasehat-nasehat yang selalu mencerahkan.

Untuk sahabat terbaik, Lailatul Illa Fatkhul Jannah, Niela Amalina, Millati Husna, Harista Umamil Khoiriyah, Indah Puspita Sari terima kasih sudah menghadirkan keceriaan ketika kejenuhan menghampiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitiannya dengan judul “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan pada Santri Remaja” ini dengan baik, insya Allah. Sholawat serta salam marilah kita haturkan kepada pahlawan revolusi Islam yang telah memperjuangkan agama Islam mulai dari jaman kebodohan hingga jaman Islam yang berteknologi canggih.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yulia Solichatun, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Jamaluddin Makmun, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah banyak memberikan nasehat mulai dari semester satu hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
6. Keluarga besar pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, terima kasih sudah membukakan gerbang untuk terus mencari ilmu dalam meraih kesuksesan dunia dan akhirat.

7. Kementerian Agama RI, terima kasih untuk sumbangan materiil selama penyelesaian studi S1.
8. Kepada ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
9. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2012, terima kasih sudah berjuang bersama dalam meraih mimpi.
10. Keluarga besar CSSMoRA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus angkatan 2012, terima kasih sudah bersedia menjadi keluarga diperantauan.
11. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan doa, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal salih. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Malang, 11 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Kontrol Diri	12
1. Pengertian Kontrol Diri	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	14
3. Aspek-aspek Kontrol Diri	15
4. Kontrol Diri Perspektif Islam	17
B. Kepatuhan	19
1. Pengertian Kepatuhan	19
2. Pengertian Peraturan	22
3. Pengertian Kepatuhan Terhadap Peraturan	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan	25
5. Dimensi Kepatuhan	28
6. Kepatuhan Perspektif Islam	30
C. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan	31
D. Hipotesa	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
1. Variabel Bebas	36
2. Variabel Terikat	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
1. Kontrol Diri	36
2. Kepatuhan	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37

E. Teknik Pengumpulan Data	38
Skala	38
F. Instrumen Penelitian	39
1. Blueprint Skala Kontrol Diri	39
2. Blueprint Skala Kepatuhan	40
G. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	41
H. Metode Analisis Data	42
1. Uji Normalitas	42
2. Analisis Deskriptif	42
3. Analisis Norma	43
4. Analisis Prosentase	43
5. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Pelaksanaan Penelitian	46
1. Persiapan Penelitian	46
2. Gambaran Lokasi Penelitian	44
3. Visi, Misi dan Tujuan	48
4. Waktu dan Tempat	49
5. Jumlah Subjek Penelitian	49
6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	50
B. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	54
C. Hasil Uji Normalitas	56
D. Hasil Uji Deskripsi	57
1. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri	57
2. Deskripsi Tingkat Kepatuhan	60
E. Hasil Uji Hipotesis Korelasi	64
F. Pembahasan.....	65
1. Tingkat Kontrol Diri	65
2. Tingkat Kepatuhan	69
3. Hubungan Kontrol Diri dengan Kepatuhan	73
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skema Penelitian	35
Tabel 3.2 Kategori Respon Skala	38
Tabel 3.3 <i>Blue-print</i> Skala Kontrol Diri	39
Tabel 3.4 <i>Blue-print</i> Skala kepatuhan.....	40
Tabel 3.5 Rumusan Kategori	43
Tabel 3.6 Taraf Signifikan	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Coba Skala Kontrol Diri	51
Tabel 4.2 <i>Blue-print</i> Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Skala Kepatuhan	53
Tabel 4.4 <i>Blue-print</i> Skala kepatuhan Setelah Uji Coba	54
Tabel 4.5 Koefisien Reliabilitas Skala Kontrol Diri dan Kepatuhan	55
Tabel 4.6 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri	55
Tabel 4.7 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Kepatuhan	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data	57
Tabel 4.9 <i>Mean dan Standar Deviasi</i> kontrol Diri	58
Tabel 4.10 Norma Pembagian Kategorisasi Kontrol Diri	58
Tabel 4.11 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri	59
Tabel 4.12 Prosentase Tingkat Kontrol Diri	59
Tabel 4.13 <i>Mean dan Standar Deviasi</i> Kepatuhan	61
Tabel 4.14 Norma Pembagian Kategorisasi Kepatuhan	61
Tabel 4.15 kategorisasi Tingkat Kepatuhan	62
Tabel 4.16 Prosentase Tingkat Kepatuhan	62
Tabel 4.17 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	64
Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Prosentase Tingkat Kontrol Diri	50
Gambar 4.2 Prosentase Tingkat Kepatuhan	63



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri	59
Grafik 4.2 Kategorisasi Tingkat Kepatuhan	63



ABSTRAK

Siti Sholihatun Malikh. 12410205. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santri Remaja. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017. Pembimbing: Dr. Yulia Solichatun, M.Si.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan formal berbasis religiusitas dengan peserta didik atau santri yang tinggal di dalamnya. Di pondok pesantren santri dihadapkan pada sejumlah tata tertib yang wajib untuk dipatuhi dan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Peraturan yang diterapkan meliputi tata tertib terkait kegiatan akademik maupun tata tertib yang mengatur kegiatan sehari-hari. Kontrol diri merupakan faktor psikologis yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian ini dilakukan di asrama putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui tingkat kontrol diri santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. (2) untuk mengetahui tingkat kepatuhan santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. (3) untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel bebas yaitu kontrol diri dan variabel terikat yaitu kepatuhan. Subjek penelitian ini berjumlah 40 responden, yang merupakan santri remaja yang tinggal di asrama putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode angket berupa *skala likert* untuk kontrol diri dan kepatuhan yang dilengkapi dengan hasil wawancara. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Karl Pearson* dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: (1) hasil analisa kontrol diri berada dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 65% sebanyak 26 santri, (2) hasil analisa kepatuhan berada dalam kategori sedang dengan jumlah prosentase 58% sebanyak 23 santri, (3) hasil korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan dengan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,789$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan santri remaja.

Kata Kunci: *Kontrol diri, Kepatuhan*

ABSTRACT

Siti Sholihatun Malikhah. 12410205. The Relation between Self Control and Obedience with Rules of Teenage Santri. Thesis, Faculty of Psychology, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang , 2017. Advisor : Dr. Yulia Solichatun, M.Si

Pondok Pesantren is one of education institute which has religious basis with protege or santri who stay there. In there, santri facing a number of rule that differents from other school as a general and must be obeyed. The rule that be applied covering rules of academic and rules are maintaning a day activity. Self Control is psychology factor that concerned with obedience for the rules. This research be held in Takhasus dormitory's female of Islamic Senior High School Wahid Hasyim Yogyakarta.

This research aims : First, to understand a self control of Teenage santri in Takhasus dormitory's female of Islamic Senior High School Wahid Hasyim Yogyakarta. Second, to understand a compliance level of Teenange santri in Takhasus dormitory'female of Islamic Senior High School Wahid Hasyim Yogyakarta. Third, to understandcorrelation between self control and obedience of Teenage santri in Takhasus dormitory'sfemale of Islamic Senior High School Wahid Hasyim Yogyakarta.

This research used quantitative method. Self control as independent variable and compliance as dependent variable. Research subject are 40 respondent from Teenage santri who stay in Takhasus dormitory's female of Islamic Senior High School Wahid Hasyim Yogyakarta. This research is kind of population research. For collecting data, a researcher used questionnaire method namely Likert Scale for self control and obedience. Both of them completed by interview results. Analysis data used Moment Product Karl Pearson as correlation technique and supported by SPSS 16.0 for windows.

Based on the data analysis, the following results were obtained: (1) self-control analysis were in the moderate category with the percentage of 65% as many as 26 students, (2) the compliance analysis were in the moderate category with the percentage of 58% as many as 23 santri, (3) Correlation results showed there was a significant correlation between self-control with obedience with correlation coefficient value $r_{xy} = 0,789$ and $p = 0,000 < 0,05$. This means that the higher the self-control then the higher the level of adherence of teenage students.

Keyword : *Self-Control, Obedience*

التجريد

ستى صالحه ملكة . ١٢٤١٠٢٠٥ . العلاقة بين الرقبة الذاتية و الطاعة على النظام من طالبة . البحث . كبلية السيكولوجي . جامعة مولنا مالك ايرهيم الاسلاميه الحكوميه مالنج . ٢٠١٧ . المشرف : الدكتور يوليا صالحه , م س ا .

المعهد الإسلامي هي مجمع تربية الرسمية التي لها الأساس الديني و يسكن فيها مشترك التربوي أو طالب وطالبة . ويوجب على المشترك فيها أن يطبع عدة ترتيب الفارق عن المدرسة غالبية . أما ترتيب الذي يجري في المعهد الإسلامي , يحيط في جميع لأعمال الأكاديمي أو شئ له نظام في الأعمال اليومية .

والرقبة هي عوامل السيكولوجية المتعلقة بالطاعة على الترتيب . قام هذا البحث بسكن الطلبة خاصة في المدرسة العالية وحد هاشم . أما الغرض من الأغراض عنه فهي : الأول , لعرف بمستوى الرقبة الذات عن طلبة في مسكن الطلبة خاصة بمدرسة العالية واحد هاشم جوكجارتا . الثاني , لعرف بمستوى الطاعة عن طلبة في مسكن الطلبة بمدرسة العالية واحد هاشم جوكجارتا . الثالث , لعرف بالعلاقة بين الرقبة الذات و الطاعة عن طلبة في مسكن الطلبة خاصة بمدرسة العالية واحد هاشم جوكجارتا .

و استعمل هذا البحث طريق النوعي (kuanlitatif) فيه . أما متغير الحر فهي الرقبة الذات و متغير التابع هي الطاعة . وكانت عدة فاعل في هذا البحث هي أربعون مجيبا من طلبة التي تسكن في مسكن الطلبة خاصة بمدرسة العالية واحد هاشم جوكجارتا . ويقدم في البحث نوع من أنواع "بابولاسي" . وفي جمعها , قام الباحث بطريقة الإستبيان , مقياس ليغرت (Skala Likert) لرقبة الذات و طاعة ثم نتيجة من طريقة المقابلة لإتمامها . ومن الناحية التحليل , يقدم الباحث على طريق الارتباط هي Product Moment Karl Pearson التي لها عضدا من SPSS. 16.0 for windows .

بنأ على ذلك التحليل فنتائج فيما يلي : الأول , التحليل تدل على أن الرقبة الذات هي في الطبقة الوسطى بالنسبة 65% لست وعشرون طلبة . الثاني , إن الطاعة يوقع في الطبقة الوسطى بالنسبة 58% لثلاث وعشرون طلبة . الثالث , الحاصل من الارتباط هو وجود العلاقة المغزى بين الرقبة الذات و الطاعة بالمعامل و لإرتباط من $0.789 = r_{xy}$ و $0,000 < p < 0,05$ في قيمتها , المقصود كلما طال الرقبة الذات فطال الطبقة الطاعة طلبة أيضا .

كلمة دليلية : الرقبة الذات , الطاعة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan budi pekerti luhur, pengetahuan, ketrampilan, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Begitu juga dengan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan bernuansa religi dengan peserta didik yang lebih dikenal dengan sebutan santri. Santri yang belajar dipondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan tetapi juga merupakan masa yang sulit. Remaja terkenal dengan sebutan fase “mencari jati diri” dan fase perkembangan yang sangat potensial sebagai salah satu proses awal dalam mengenal dan mengerti serta menyelami proses pendewasaan. Santrock (2007:20) mengungkapkan bahwa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

Setiap periode pada masa remaja mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah tersebut sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Hurlock (1980:208) mengungkapkan bahwa pada masa ini banyak sekali remaja yang

mengalami permasalahan-permasalahan dalam dirinya baik dari faktor internal maupun eksternalnya.

Permasalahan remaja juga terjadi pada jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan pesantren. Remaja yang mengalami masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan atau dari sekolah lanjutan pertama ke sekolah lanjutan atas yang berbasis asrama (tinggal di pondok pesantren) harus siap menghadapi perubahan-perubahan dalam tuntutan-tuntutan baru. Dalam hal ini permasalahan yang sering dihadapi salah satunya adalah masalah kepatuhan terhadap aturan (Wijaya, 2007:3).

Kehidupan pondok pesantren sangat terkenal dengan kepatuhan dan kemandirian para santrinya. Remaja yang tinggal dipondok pesantren dihadapkan pada sejumlah tata tertib peraturan yang wajib untuk dipatuhi. Tata tertib yang diterapkan pada pondok pesantren berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pesantren mengajarkan santri bahwa dalam melakukan kegiatan apa pun harus berawal dari kesadaran sendiri, tanpa pamrih, serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tua, ustad/ustadah, bahkan kiainya. Kepatuhan merupakan bagian dari kehidupan pesantren yang mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral kepada santri serta menyiapkan mereka untuk hidup sederhana dan bersih hati (Krisnatuti,dkk, 2011:1).

Secara psikologis ketaatan pada peraturan sangat penting, meskipun terkesan bahwa kepatuhan akan membatasi kebebasan individu, namun sebenarnya ada dasar yang sangat kuat berkaitan dengan

kepatuhan. Tanpa kepatuhan seseorang tidak akan mengetahui sedang berada dalam kekacauan sosial (Nuqul, 2007:19).

Hurlock mengemukakan bahwa kepatuhan sangat dibutuhkan oleh mereka yang ingin bahagia dan menjadi orang yang baik dalam hal penyesuaian diri. Dengan disiplin, individu bisa diterima oleh anggota kelompok sosial karena belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat (Fiana, 2013:2). Feldman mendefinisikan kepatuhan sebagai perubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengikuti permintaan atau perintah orang lain (Kusumadewi, 2012:3). Sikap dan perilaku taat dalam menjalankan peraturan yang telah ditetapkan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan. Menurut Rifa'i (2011:139) peraturan merupakan sebuah tatanan yang berperan untuk mengontrol pola kehidupan masyarakat agar dapat berjalan stabil.

Taylor (2009:278) mengungkapkan bahwa kepatuhan didasarkan pada keyakinan bahwa otoritas memiliki hak untuk meminta. Riset menunjukkan bahwa orang lebih mungkin untuk menerima otoritas seperti majikan atau pemimpin jika memang mendapat manfaat dan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiaati menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepatuhan dengan dukungan sosial teman sebaya dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,449 dengan taraf signifikansi $P=0,000(P<0.05)$ (Alfifiaati, 2015:72). Sedangkan Hartono menunjukkan bahwa kepatuhan berhubungan dengan kemandirian dan kedisiplinan (Hartono, 2006:4). Krisnatuti juga

menunjukkan bahwa kepatuhan berhubungan positif dengan kecerdasan emosi pada santri remaja (Krisnatuti, 2011:1).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, peneliti mengamati kegiatan para santri yang memiliki jadwal kegiatan yang padat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Kegiatan santri dimulai ketika bangun sebelum subuh untuk melaksanakan *qiyamul lail*, dilanjutkan sholat subuh berjamaah dan kajian kitab kuning, kemudian santri bersiap untuk pergi ke sekolah. Waktu belajar di sekolah dilaksanakan pukul 06.30 hingga datang waktu dhuhur, dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah dan istirahat. Selain istirahat beberapa santri ada yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Saat sore hari santri mengikuti *ngaji diniyah* (kajian kitab kuning) sesuai dengan kelasnya masing-masing hingga datang waktu istirahat malam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri diatur oleh tata tertib yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada diri santri.

Tata tertib yang diterapkan dipondok pesantren meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam yang sesuai, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik, kewajiban sholat berjamaah, larangan keluar asrama tanpa perizinan dan lain sebagainya. Peraturan yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren diharapkan mampu mendidik santri supaya tumbuh untuk memiliki akhlak yang mulia dengan karakter disiplin, bertanggung

jawab, dan patuh, dengan tujuan memperbaiki kerusakan moral yang marak terjadi di masa sekarang ini.

Padatnya kegiatan dan ketatnya peraturan yang harus dipatuhi membuat kondisi santri menjadi lebih tertekan. Santri yang berada dalam tekanan melampiaskan kondisi emosional yang dirasakan dengan perilaku menentang aturan yang ditandai dengan pelanggaran tata tertib. Hal ini juga terjadi pada santri remaja pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Terdapat berbagai macam alasan yang diutarakan mengenai tindakannya, mulai dari lupa, sengaja melakukan, mengikuti teman dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan kepada salah satu pengurus asrama, dapat dijelaskan bahwa banyak sekali pelanggaran yang dilakukan para santri remaja khususnya ketika berada di asrama. Seperti misalnya keluar tanpa izin pengurus, membawa alat elektronik baik dibawa ke asrama ataupun dititipkan teman yang tidak tinggal di asrama, meninggalkan sholat jamaah, bolos sekolah, tidak mengikuti ngaji diniyah, serta aturan-aturan lain yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa remaja putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, mereka menjelaskan bahwa banyaknya aturan yang ada membuat mereka terkadang melanggar peraturan tersebut. Alasan yang paling mendominasi adalah karena para remaja tersebut merasa bosan berada di asrama. Kurang

bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya membuat mereka berperilaku menyimpang dari aturan.

Pelanggaran yang dilakukan oleh santri menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan siswa. Kemudian alasan yang diutarakan oleh santri menunjukkan bahwa dalam bertindak santri tidak mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi negatif yang akan didapat jika melakukan pelanggaran. Hal tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat kontrol diri yang dimiliki santri.

Faktor kepribadian yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan adalah kontrol diri (Kusumadewi, 2012:3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati menunjukkan bahwa kepatuhan santri terhadap aturan dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya kondisi emosi, kesadaran diri, tanggung jawab, penalaran moral, dan kontrol diri, serta faktor eksternal yang meliputi perilaku teman sebaya, keteladanan guru, keteladanan pengurus organisasi sekolah, penegakan aturan dan hukum (Rahmawati, 2015:4).

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain

dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan (Ghufron & Risnawati, 2011:21).

Menurut pemaparan Kartono anak-anak remaja yang melakukan perilaku menyimpang pada umumnya kurang memiliki kontrol diri. Remaja yang tidak mampu mempelajari tingkah laku yang sesuai dengan norma akan melakukan penyimpangan. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahuinya, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya (Kartono, 2014:105).

Menurut Block ada tiga jenis kualitas kontrol diri yaitu *over control*, *under control*, *appropriate control*. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri dalam bereaksi terhadap stimulus. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan impulsivitas dengan bebas tanpa perhitungan. Sementara *appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan impulsivitas secara tepat (Ghufron & Risnawati, 2011:31).

Synder dan Gangestad (1986) dalam buku karangan Ghufron mengatakan bahwa konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif. Menurut teori ini bisa dikatakan bahwa setiap orang memiliki kontrol diri. (Ghufron & Risnawati, 2011:32).

Menurut Gottfredson dan Hirschi dalam jurnal Eva Bertok & Gorazd Mesko memaparkan, Remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak bisa mentolerir frustrasi dan ingin mencapai sesuatu dengan mudah. Mereka tidak memiliki ketrampilan kognitif atau akademik, mencari sensasi dan petualangan, sedangkan orang-orang dengan kontrol diri yang tinggi cenderung berhati-hati dan berfikir (Bertok,dkk, 2013:7).

Pada penelitian yang dilakukan McCullough dan Willoughby mengenai *asosiasi religi*, *self regulation* dan *self control*, religiusitas memiliki hubungan dengan *self control* yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya jika religiusitas yang dimiliki tinggi, maka *self control*nya pun akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini santri seharusnya memiliki self control yang tinggi karena berada pada lingkungan yang bernuansa religi (McCullough dan Willoughby , 2009:9).

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi di Pondok Pesantren Modern Assalaam mengenai hubungan antara dukungan sosial *peer group* dan *self control* dengan kepatuhan terhadap peraturan terdapat hubungan positif antara *self control* dengan kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi *self control*, maka semakin tinggi pula kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang berlaku (Kusumadewi, 2012:7).

Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat mengendalikan diri jika dihadapkan dengan situasi yang tidak sesuai

dengan harapan remaja tersebut, sehingga perilaku dan emosi negatif pun dapat dikendalikan atau bahkan dihindari. Terlebih jika remaja mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, maka remaja akan semakin dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Vasta dkk mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kekuatan eksternal. Secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut diinternalisasikan menjadi kontrol internal (Ghufron & Risnawati, 2011:26).

Pendidik (guru dan pembina) di asrama putri Takahasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ini seharusnya menjadi salah satu bagian yang dapat mendukung santri remaja dalam mengontrol perilakunya. Namun, faktanya pendidik yang berada di asrama putri Takahasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta ini juga masih dalam proses penyelesaian tugas perkembangan dalam hal kontrol diri. Karena pendidik di asrama putri Takahasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta masih berada pada kisaran usia 19-23 tahun. Dalam kondisi kematangan emosi yang belum sempurna ini, pendidik sudah dituntut untuk menjadi pendamping santri remaja dalam semua proses belajar baik di sekolah maupun di asrama.

Berbeda dengan pendidik di pondok pesantren Assalaam, karena hampir semua pendidik adalah lulusan Perguruan Tinggi, baik dalam negeri maupun luar negeri, yang dalam hal pendampingan remaja dianggap sudah mampu dalam membantu remaja mengontrol dirinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk menguji penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PADA SANTRI REMAJA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kontrol diri santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Adakah hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan santri remaja di Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di samping memiliki tujuan-tujuan tertentu, juga mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensinya dalam pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial. Maka diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang keilmuannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti: penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai penerapan disiplin ilmu yang diterima khususnya yang berkaitan dengan kontrol diri dan kepatuhan.
- b. Instansi: memberikan informasi tentang permasalahan kepatuhan pada aturan yang dihadapi para santri di pondok pesantren, faktor yang mempengaruhi serta upaya dalam meningkatkan kepatuhan yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kontrol Diri (*self-Control*)

1. Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya (Ghufroon & Risnawati, 2011:21).

Averill mendefinisikan kontrol diri sebagai variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini (Kusumadewi 2012:4).

Calhoun dan Acocella (1990:130) mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, atau dengan kata lain kontrol diri ialah serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Goldfriend dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Ghufron & Risnawati, 2011:22).

Menurut Mahoney dan Thoresen kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) dilakukan individu terhadap lingkungannya. Individu dengan kontrol diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka (Ghufron & Risnawati, 2011:22).

Sementara itu Goleman, memaknai kontrol diri sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu kendali batiniah. Begitupun dengan pendapat Bandura dan Mischel, sebagaimana dikutip Carlson (1994:96), yang mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam merespon suatu situasi. Demikian pula

dengan Piaget yang mengartikan tingkah laku yang dilakukan dengan sengaja dan mempunyai tujuan yang jelas tetapi dibatasi oleh situasi yang khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dalam mengendalikan tingkah laku dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sesuai dengan norma, nilai, dan aturan di asrama agar mengarah pada perilaku positif.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Sebagaimana faktor psikologis lainnya, kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu) (Ghufron & Risnawati, 2011: 30).

a. Faktor Internal

Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasichah (2001) menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan

disiplin orangtua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh karena itu, orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistenan ini akan diinternalisasi anak, dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

3. Aspek-aspek Kontrol Diri

Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decesional control*) (dalam Ghufron & Risnawati, 2011:29).

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi, dalam hal ini individu dapat mengendalikan situasi atau keadaan yang terjadi.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu mengolah informasi (*information again*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol keputusan (*decesional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Dari pemaparan aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam manifestasi perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang diterima.

4. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Anfal ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ
 أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ
 فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Anfal: 72).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kaum Muhajirin dan Anshar telah memberikan teladan dalam *mujahadah an-nafs*. *Mujahadah* memiliki arti bersungguh-sungguh, sedangkan *an-nafs* artinya jiwa, nafsu, diri. Jadi *mujahadah an-nafs* artinya perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu atau bersungguh-sungguh menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah swt. Dalam bahasa Indonesia *mujahadah an-nafs* disebut sebagai kontrol diri.

Kontrol diri merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap muslim, karena apabila seorang muslim tidak mempunyai kontrol diri atas nafsunya, maka setan yang akan menguasainya, sebagaimana firman Allah swt. Dalam surat Al-Mujadilah ayat 19 yang berbunyi:

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ

الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: *Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi (Q.S Al-Mujadilaah: 19).*

Kontrol diri dalam Islam sangat dianjurkan, agar umat Islam berintrospeksi atas segala apa yang telah dilakukannya terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan orang lain, Allah swt. berfirman dalam surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Hasyr: 18).

B. Kepatuhan (*Obedience*) Terhadap Peraturan

1. Pengertian Kepatuhan

Dilihat dari asal kata, kepatuhan dikaitan dengan kata dalam bahasa Inggris “*obedience*”. *Obedience* berasal dari kata dalam bahasa Latin “*obedire*” yang berarti untuk mendengar terhadap, karena itu makna *obedience* adalah “mematuhi”. Dengan demikian kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Sarbaini, 2012:46).

Blass (1999:37) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau terhadap seseorang. Misalnya kepatuhan terhadap peraturan.

Feldman mendefinisikan kepatuhan sebagai perubahan sikap serta tingkah laku individu untuk memenuhi apa yang diminta ataupun diperintahkan oleh orang lain. Sikap dan perilaku patuh dalam

melaksanakan peraturan dapat membantu berfungsinya suatu peraturan dengan baik (Kusumadewi, 2012:3).

Menurut Boeree (2008:139) kepatuhan merupakan fenomena yang tidak jauh berbeda dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terdapat dalam hal pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial lainnya) dan selalu terdapat individu, yakni si pemegang otoritas. Dalam penyesuaian diri, individu melakukan sesuatu tanpa ada paksaan yang menyebabkan harus melakukan suatu hal. Bahkan terkadang penyesuaian diri sering berlangsung secara otomatis tanpa disadari individu. Tetapi berbeda halnya dengan kepatuhan, yang biasanya terdapat suatu kekuasaan yang membuat individu memiliki keharusan untuk melakukan suatu hal. Adakalanya individu memang menerima suatu norma berdasarkan keinginan sendiri agar bisa diterima oleh kelompok, namun adakalanya juga suatu norma diterima individu atas dasar paksaan. Dengan kata lain, individu sadar akan penerimaan, namun tidak terjadi secara sukarela (Sarwono, 2009: 45). Penerimaan seperti ini biasanya terjadi karena sanksi atau tindakan yang berasal dari orang lain atau kelompok masyarakat yang menimbulkan pengaruh kepadanya.

Pembahasan mengenai kepatuhan seringkali dikaitkan dengan penelitian Dr. Migram yang ingin mencari tahu sampai seberapa jauh orang-orang akan mematuhi figur otoritas ketika disuruh untuk melakukan suatu hal yang berbahaya dan berlawanan dengan hati

nurani. Ia meminta dua kelompok orang untuk menjadi subjek dalam penelitiannya. Kedua subjek ditempatkan pada dua ruang yang terpisah. Salah satu subjek diminta berperan sebagai guru yang bertugas membacakan serangkaian suku kata aneh menggunakan mikrofon yang mana akan didengar dan ditirukan subjek lain yang berperan sebagai murid. Subjek yang berperan sebagai murid ditempatkan pada suatu ruangan dan didudukkan pada kursi yang mirip kursi listrik dan ditempel elektroda pada bagian tubuhnya. Jika terjadi kesalahan dalam pengeluaran kosa kata, murid akan memperoleh hukuman berupa kejutan listrik (bukan kejutan listrik sungguhan). Dan subjek yang berperan sebagai murid dalam penelitian ini merupakan anggota tim penelitian Milgram. Sedangkan subjek yang berperan sebagai guru adalah subjek penelitian yang sebenarnya. Dr. Milgram dalam hal ini berperan sebagai pemegang otoritas atas subjek guru.

Hasil penelitian ini sangat mengejutkan. Sekitar 62% subjek (sebagai guru) bersedia menyelesaikan percobaan sesuai perintah. Yaitu dengan memberikan 450 volt kepada subjek murid yang tidak berdaya. Beberapa subjek akhirnya *disobedient*/tidak patuh setelah memberikan beberapa shock tambahan sebelum akhirnya menolak perintah dari eksperimenter. Terlihat bahwa adanya penderitaan psikologis yang mengungkapkan bahwa mereka enggan untuk meneruskan eksperimen tetapi tidak mampu untuk melawan

permintaan dari eksperimenter sebagai tanda suatu kepatuhan. Keberadaan orang yang tidak bersedia melakukan tindakan tersebut dengan kata lain tidak mau mematuhi perintah merupakan salah satu alasan yang cukup berpengaruh dalam penurunan tingkat kepatuhan (Boeree, 2008:139-142).

Dengan demikian kepatuhan (*obedience*) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perilaku tertentu yang merupakan permintaan langsung dari pihak lain yang memiliki otoritas.

2. Pengertian Peraturan

Peraturan didefinisikan sebagai sesuatu yang mengandung kata-kata perintah dan larangan, serta apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, serta tidak sedikit yang mengandung paksaan (Hadikusuma, 1992:65). Hal ini tentunya dikenakan pada semua individu disuatu kalangan masyarakat. Jika melihat dari definisi peraturan tersebut, maka tujuan dari dibentuknya peraturan adalah mengatur individu atau masyarakat agar sesuai dengan norma-norma yang telah disepakati. Schwartz menegaskan bahwa kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat dapat menjadi suatu sistem pengendalian sosial yang formal dalam masyarakat, yang ditetapkan sebagai peraturan (Soekanto, 1982:77).

Soekanto (1982:81) menjelaskan bahwa setiap masyarakat memerlukan suatu mekanisme pengendalian sosial agar segala

sesuatunya berjalan dengan tertib. Mekanisme yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk melaksanakan proses yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan untuk mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa para warga masyarakat agar menyesuaikan diri dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang bersangkutan (Soekanto, 1982:82).

Rifa'i menjelaskan bahwa peraturan adalah suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil. Begitu pula dengan sebuah lembaga pendidikan, meskipun berbeda-beda dalam setiap sekolah dalam menentukan tata tertib atau peraturannya, terdapat beberapa kesamaan di tiap-tiap tata aturan. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah (Rifa'i, 2011:139).

Peraturan sebagai kontrol sosial, ditujukan untuk memberikan kontrol terhadap masyarakat dalam bertingkah laku. Ali menyatakan bahwa perlunya dibuat peraturan adalah agar kehidupan berjalan dengan baik sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan beradab. Oleh karena itu, diperlukan suatu sikap patuh terhadap peraturan. Hal ini guna mencapai ketertiban masyarakat yang terarah dan teratur (Ali & Ansori, 2008:22).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, dapat diperoleh pengertian bahwa peraturan adalah suatu kumpulan tatanan,

petunjuk, atau ketentuan tentang sesuatu yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh anggota kelompok atau masyarakat agar tercipta suatu ketertiban.

3. Pengertian Kepatuhan terhadap Peraturan

Kepatuhan dapat diartikan sebagai ketaatan individu dalam melaksanakan perintah atau permintaan orang lain, baik bersifat verbal maupun nonverbal seperti dalam bentuk peraturan atau tata tertib. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk dari pengaruh sosial (Sarwono, 2009:15). Menurut Cialdini pengaruh sosial adalah usaha untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi, atau tingkah laku satu atau beberapa orang lainnya (Sarwono, 2009:17). Masih menurut Sarwono (2009:17) yang merumuskan kepatuhan sebagai salah satu jenis dari pengaruh sosial, dimana individu menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur kekuatan (*power*).

Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang. Misalnya kepatuhan terhadap peraturan. Sedangkan peraturan didefinisikan sebagai tatanan, petunjuk, atau ketentuan tentang sesuatu yang boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan (Sarwono, 2009:14). Peraturan memiliki tujuan untuk mengarahkan anggota masyarakat, agar tercipta suatu pola kehidupan yang tertib.

Kemudian Oxlay menjelaskan pengertian kepatuhan terhadap peraturan sebagai perilaku taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku berarti memiliki sikap menerima dan ikhlas melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku dengan keteguhan hati tanpa paksaan. Oxlay juga menjelaskan mengenai ciri-ciri individu yang taat terhadap peraturan, yaitu (Sarwono, 2009:35) :

- 1) Selalu berpegang teguh pada peraturan dalam suatu perbuatan atau kegiatan,
- 2) Selalu berusaha melaksanakan peraturan,
- 3) Selalu berusaha menerapkan peraturan dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) Akan selalu ikut serta dalam mengamalkan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan adalah sikap dan perilaku taat dalam menjalankan seluruh peraturan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Milgram, diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan tersebut adalah (Boeree, 2008:145):

a. Jarak antar Personal

Jika dalam penelitian Milgram adalah mengenai kepatuhan terhadap perintah negatif, orang akan lebih mudah untuk taat terhadap perintah tersebut saat ia tidak memiliki hubungan yang dekat secara personal. Dengan kata lain, orang akan lebih bisa bertindak dengan perasaannya ketika mereka memiliki hubungan personal satu sama lain.

b. Kedekatan dan Legitimasi Otoritas

Adanya otoritas atau kekuasaan juga dapat berpengaruh terhadap kepatuhan individu. Seseorang bisa begitu patuh terhadap perintah ketika orang yang memberikan perintah memiliki kekuasaan yang sah. Sehingga terdapat kesulitan dalam menolak hal yang diperintahkan tersebut.

c. Institusi Otoritas

Perbedaan wibawa suatu institusi dan wibawa seorang pemimpin atau orang yang bisa memerintah terkadang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang. Ketika yang memberikan perintah adalah dari institusi atau seseorang yang mempunyai wibawa tinggi, maka seseorang akan lebih mudah untuk patuh terhadap apa yang diperintahkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan individu menurut Taylor, Peplau & O. Sears (2009:268) diantaranya:

a. Imbalan

Salah satu hal yang bisa digunakan sebagai sarana dalam mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah dengan pemberian

imbalan. Yaitu dengan cara membantu orang lain mencapai tujuan yang diinginkannya atau dengan memberikan tawaran imbalan yang bermanfaat bagi individu tersebut.

b. Koersi

Koersi merupakan suatu pemaksaan yang diiringi dengan pemberian ancaman hukuman atau tanda ketidaksetujuan sebagai imbalan negatif terhadap individu yang tidak mau patuh.

c. Keahlian

Terkadang individu berkenan untuk tunduk dan mengikuti nasihat dari orang yang dianggapnya ahli karena mereka percaya para ahli tersebut dapat membantu mereka untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Karena itu sumber kekuasaan juga bisa berasal dari pengetahuan khusus, training dan ketrampilan.

d. Informasi

Dengan memberikan informasi atau pesan yang persuasif terkadang individu dapat terpengaruh terhadap informasi tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kepatuhannya.

e. Rujukan

Dalam hal ini, kekuasaan didasarkan pada identitas diri atau keinginan menjadi seperti orang lain agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain atau kelompok tertentu.

f. Legitimasi

Adanya otoritas yang sah akan memberikan kesempatan lebih untuk menjadikan seseorang tunduk dan patuh terhadap perintah pimpinan atau orang yang memiliki otoritas.

5. Dimensi Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan memiliki dimensi-dimensi yang mengacu pada dimensi kepatuhan. Blass (1999:16) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan patuh kepada perintah orang lain atau aturan, apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh. Berikut adalah dimensi-dimensi kepatuhan:

a. Mempercayai (*belief*)

Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan, terlepas dari perasaan atau nilai-nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.

b. Menerima (*accept*)

Menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain.

c. Melakukan (*act*)

Jika mempercayai dan menerima adalah merupakan sikap yang ada dalam kepatuhan, melakukan adalah suatu bentuk tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan tersebut. Dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka

individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi salah satu dimensi kepatuhan.

Seseorang dikatakan patuh jika norma-norma atau nilai-nilai dari suatu peraturan diwujudkan dalam perbuatan, bila norma atau nilai itu dilaksanakannya maka dapat dikatakan bahwa ia patuh. Dimensi-dimensi tersebut, kemudian dikategorikan oleh Darley dan Blass kedalam dua kategori, yaitu dimensi "*Belief*" dan "*accept*" merupakan dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap, dan "*act*" merupakan dimensi kepatuhan yang terkait dengan aspek tingkah laku patuh seseorang (Hartono, 2006:76).

Penelitian menggunakan dimensi kepatuhan dari Blass sebagai acuan dalam menentukan dimensi kepatuhan terhadap peraturan. Dimensi ini akan digunakan dalam penyusunan skala penelitian yang terdiri dari *belief* yaitu kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah-kaidah bersangkutan yang meliputi percaya pada prinsip peraturan. *Accept* yaitu menerima peraturan dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain dengan indikatornya yaitu sikap terbuka terhadap peraturan dan merasa nyaman pada peraturan. Serta yang terakhir adalah *act* yaitu melakukan isi perintah atau permintaan dari orang lain secara sadar dengan indikatornya ialah bertindak sesuai dengan peraturan dan peduli pada adanya pelanggaran (Hartono, 2006:77). Penelitian menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass karena dipandang

dapat menjelaskan dimensi kepatuhan terhadap peraturan secara komprehensif.

6. Kepatuhan dalam Tinjauan Islam

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59 dijelaskan bahwasannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.* (Q.S An-Nisa': 59).

Ayat ini menjelaskan tentang anjuran kepada umat Islam untuk taat dan patuh kepada Allah, Rasulullah, dan *ulil amri* (pemimpinnya). Anjuran ini ditekankan pada kalimat "*athi'uu*" yang bermakna berbuat taatlah. Kepatuhan yang dimaksud dalam ayat ini adalah anjuran untuk taat/patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan dan kepatuhan ini dapat dilakukan dengan senantiasa menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti yang telah diterangkan dalam al-Qur'an maupun hadits. Selain itu, umat Islam juga dianjurkan untuk patuh kepada *ulil amri* (pemimpinnya). Kepatuhan ini bisa ditunjukkan dengan mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibentuk oleh pemimpin.

Dalam hal ini, patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus asrama Takhasus Madrasah Aliyah Putri Wahid Hasyim Yogyakarta seharusnya ditaati oleh segenap santri remaja yang tinggal di asrama. Karena peraturan tersebut tidak dibentuk untuk hal negatif, melainkan untuk kebaikan para santri yang ada di dalamnya. Dan peraturan yang ditetapkan dalam suatu lembaga merupakan suatu kebijakan yang tentunya diputuskan oleh pemimpin. Pada ayat ini telah disebutkan anjuran bagi kita untuk menaati perintah ataupun aturan yang telah ditetapkan.

C. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan

Dalam setiap lembaga, instansi, ataupun suatu kelompok adanya peraturan merupakan hal yang perlu bahkan terkadang akan menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan. Rifa'i mendefinisikan peraturan sebagai suatu tatanan yang digunakan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar berjalan dengan stabil (Rifa'i, 2011:139).

Adanya peraturan adalah sebagai perantara untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. Namun peraturan tersebut tidak akan memiliki nilai jika tidak ada orang yang mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam suatu lembaga, instansi, atau kelompok sangat diperlukan adanya kepatuhan setiap orang yang ada di dalamnya terhadap peraturan yang sudah ditetapkan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kemandirian, Asrama Takhasus Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta tentunya memiliki beberapa peraturan ataupun kegiatan yang diadakan untuk menunjang perkembangan para santrinya dalam proses belajar. Dalam tujuannya mencapai hal tersebut para santri diharuskan untuk mematuhi/mentaati peraturan yang sudah ditetapkan.

Kepatuhan terhadap aturan erat kaitannya dengan pengaruh sosial, di mana seseorang mentaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur *power* (Baron, Branscombe, Byrne, 2005:205). Penelitian Stanford Milgram tentang *obedience* menunjukkan bahwa individu cenderung patuh pada perintah orang lain meskipun orang itu relatif tidak memiliki power yang kuat. Penelitian Milgram juga menunjukkan bahwa individu dapat menuruti perintah yang sebenarnya membahayakan jiwa orang lain (Sarwono & Meinarno, 2009:137).

Ditemukan hubungan positif yang signifikan antara kepatuhan dengan dukungan sosial teman sebaya terhadap peraturan (Alfiati, 2015:75). Kepatuhan juga mempunyai hubungan positif dengan kecerdasan emosi pada remaja (Krisnatuti, 2011:7). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan dan kemandirian saling berhubungan (Hartono, 2006:13). Kepatuhan diartikan sebagai kecenderungan atau kerelaan seseorang untuk memenuhi dan menerima permintaan, baik yang

berasal dari seorang pemimpin atau yang bersifat mutlak sebagai sebuah tata tertib atau perintah (McKendry, 2009:17)

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah kontrol diri (Kusumadewi, 2012:3). Kontrol diri adalah tingkah laku membimbing diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2011:72).

Beberapa penelitian menyebutkan mengenai hubungan yang positif dari kontrol diri terhadap variabel-variabel psikologi. Adanya hubungan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna facebook (Basuki, 2014:10). kontrol diri juga mempunyai hubungan positif dengan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren (Muniroh, 2013:64). Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif pada anggota Polisi *Resort* Pagar Alam (Huriyati, 2013:71).

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri dan kepatuhan. Studi membuktikan bahwa kontrol diri dapat membantu seseorang dalam mengarahkan dirinya kepada hal yang positif. Begitu juga dalam hal kepatuhan, jika kepatuhan dilakukan oleh seseorang maka seseorang tersebut akan mendapatkan efek positif dari suatu aturan yang sudah ditetapkan (Wilujeng, 2010:14).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kontrol diri terhadap kepatuhan pada larangan merokok di sekolah

(Ramdani, 2016:16). Kontrol diri juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan berlalu lintas (Amriel & Herdiana, 2015:18). Terdapat pula hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengobatan pada penderita Diabetes Mellitus (Putri, 2016:9)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Averill kontrol diri memiliki peran untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih suatu tindakan berdasarkan yang ia yakini (Kusumadewi, 2012:7). Dengan kontrol diri, setiap perilaku santri remaja dapat dikendalikan kearah positif dan mengurangi perilaku pelanggaran pada peraturan.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang dipaparkan adalah: “Adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat kontrol diri dengan tingkat kepatuhan pada santri remaja di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Dengan kata lain, semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula kepatuhan pada santri remaja di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula kepatuhan pada santri remaja di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:118).

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang meneliti mengenai ada tidaknya hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang akan diteliti. Adapun skema penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skema Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian (Arikunto, 2010:118). Azwar mengemukakan identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2013:10).

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2010:37). Pada penelitian ini variabel terikat yang diambil adalah kontrol diri (*self-control*).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2010:37). Pada penelitian ini variabel terikat yang diambil adalah kepatuhan (*obedience*).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kontrol Diri (*self-control*)

Kontrol diri merupakan suatu variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Indikator kontrol diri didasarkan pada teori Averill, yaitu: kontrol perilaku (*Behaviour Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan mengontrol keputusan (*decisional Control*).

b. Kepatuhan (*Obedience*)

kepatuhan (*obedience*) adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perilaku tertentu yang merupakan permintaan langsung dari pihak lain yang memiliki otoritas. Indikator kepatuhan didasarkan pada teori Blass, yaitu: mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), melakukan (*act*).

D. Populasi dan sampel atau Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2007:40).

Dalam hal ini populasi yang digunakan dalam penelitian adalah remaja putri yang tinggal di asrama Takhasus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang berjumlah 140 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. (Azwar, 2013:20).

Untuk menentukan jumlah sampel, jika subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih

dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 2010:112).

Sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil sampel antara 20-25% atau lebih santri remaja putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu berjumlah 40 santri remaja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Skala

Data yang diperoleh lewat penggunaan skala adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2013:31). Skala atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dileteli (Arikunto, 2010:149).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala model likert yang didalamnya ada empat pemilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2

Kategori Respon Skala

Jawaban	Keterangan	Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

F. Instrumen Penelitian

1. *Blue-print* Skala Kontrol Diri (*Self-Control*)

Skala Kontrol Diri (*Self-Control*) disusun peneliti berdasarkan teori Averill, kemudian dibuat aitem sebanyak 36 aitem. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kontrol diri adalah kontrol perilaku (*Behaviour Control*), kontrol kognitif (*Cognitive Control*), dan mengontrol keputusan (*decisional Control*). Berikut adalah *blueprint* skala kontrol diri:

Tabel 3.3
***Blue-print* Kontrol Diri**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
		F	Uf	
Kontrol perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku	15	14,16, 21	15
	Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan	1,11, 17, 22	12,26	
	Kemampuan mengendalikan stimulus	19,20	23,30, 34	
Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	7,8,13 ,27	3,25, 33	10
	Kemampuan mengolah informasi	2,24, 31		
Mengontrol keputusan (<i>decisional Control</i>)	Kemampuan memilih tindakan yang diyakini/disetujui	5,6	4,18, 29,	11
	Kemampuan dalam menentukan pilihan perilaku	9,10, 28	32,35, 36	
Total Aitem				36

2. *Blue-print* Skala kepatuhan (*Obedience*)

Skala kepatuhan (*Obedience*) disusun peneliti berdasarkan teori Blass, kemudian dibuat aitem sebanyak 33 aitem. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kepatuhan adalah mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*). Berikut adalah *blueprint* skala kepatuhan:

Tabel 3.4
***Blue-print* skala kepatuhan**

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
		F	Uf	
Mempercayai (<i>belief</i>)	Percaya pada prinsip peraturan	5,19,22,2 3,31	30	6
Menerima (<i>accept</i>)	Sikap terbuka pada peraturan	17,18, 27	8,11,20, 24,26	15
	Merasa nyaman pada peraturan	6,14,25	4,16,21, 32	
Melakukan (<i>act</i>)	Bertindak sesuai dengan peraturan	3,7,12,28 ,29	10,15	13
	Peduli pada adanya pelanggaran	9,13,33	1,2	
Total Aitem				33

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka terlebih dahulu diadakan uji validitas dan reliabilitas:

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2013:3). Rumus untuk mengukur tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason. Rumus penghitungan *r product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah responden
$\sum X$	= Jumlah skor tiap-tiap item
$\sum Y$	= Jumlah skor total item
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki

reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013:4). Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya bukti pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_1^2 = Varians total

H. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data yang diperoleh dari penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketika data berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas *kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang

diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel X dan Y.

3. Analisis Norma

Perhitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat kontrol diri dan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Sehingga dapat diketahui tingkatannya, apakah tinggi, sedang atau rendah. Dalam melakukan pengkategorisasian peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapaun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung *Mean* hipotetik (M)
- b. Menghitung Standar deviasi hipotetik (SD)
- c. Kategorisasi

Tabel 3.5
Rumusan Kategori

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
2	Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

4. Analisis Prosentase

Setelah diketahui harga *mean* dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan. Analisis ini

digunakan untuk mengetahui tingkat kontrol diri dan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Analisis prosentase ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala dalam bentuk prosentase. Analisis prosentase ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu kontrol diri dan kepatuhan digunakan rumus korelasi *product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Rumus korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu

bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$ (hadi, 2005:19). Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$P \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$P \leq 0.050$	Signifikan
3	$p > 0.050$	Tidak Signifikan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dan pembina asrama untuk melakukan observasi dalam pengambilan data sebelum penelitian.
- b. Peneliti melakukan observasi di lapangan selama kurang lebih satu bulan.
- c. Mengurus surat izin penelitian kepada staf bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu surat pengantar dari fakultas yang ditujukan langsung kepada kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
- d. Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
- e. Melakukan uji coba penelitian.
- f. Melakukan penelitian.

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim berawal dari PGA 6 tahun yang didirikan oleh yayasan Ma'arif NU DIY pada tanggal 2 Februari 1968. Hal ini didasarkan pada salinan Piagam Pendirian No. 78/16/E.A tertanggal 12 juli 1978. Pada sekitar tahun 1973, PGA Wahid Hasyim

mengalami kemunduran, karena tempat yang dipakai diminta kembali oleh pemiliknya. Kemudian pengelola PGA Wahid Hasyim berkeinginan bergabung dengan Madrasah yang dikelola oleh KH. Abdul Hadi di Gaten. Pada saat itu KH. Abdul Hadi sudah mengelola MI Gaten.

Pada sekitar tahun 1976, pada tempat yang sama secara resmi berdiri Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang didirikan oleh KH. Abdul Hadi. Pada saat awal-awal pendirian, antara pondok dan madrasah dalam hal manajemen pengelolaan masih terpisah.

Pada tahun 1995 di buka Program Takhasus MI, MTS, dan MA Wahid Hasyim. Program ini dibuka dalam rangka meningkatkan prestasi siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dan menyuburkan perkembangan Madrasah dari segi pengelolaan siswa. Ternyata program tersebut cukup efektif dalam memajukan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, hal ini didukung dengan kebijakan bahwa santri yang usia sekolah SLTP/SLTA bila berdomodili di pondok, maka wajib sekolah di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Perkembangan selanjutnya para santri pondok banyak yang membawa familinya untuk belajar ilmu agama dan sekaligus menyekolahkan di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Pada masa awal, MA Wahid Hasyim hanya mengembangkan program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Akan tetapi sejak tahun 1996 MA. Wahid Hasyim membuka program IPA (ilmu pengetahuan alam).

Hal ini dimaksudkan untuk memberi peluang yang besar kepada siswa untuk mengembangkan ilmunya. MA Wahid Hasyim tidak membuka program ilmu Agama karena rata-rata siswanya berdomisili di pondok pesantren. Sehingga secara otomatis mereka telah belajar dan mendalami agama Islam.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

a. Visi:

Terwujudnya lembaga pendidikan islam yang unggul, tingginya tingkat spiritualitas, jiwa mandiri, bertanggung jawab dan berdaya saing tinggi.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan, baik kajian keilmuan maupun amaliyah keseharian
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan ketrampilan sebagai bekal kemandirian peserta didik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan penelitian menuju kepada kualitas.

c. Tujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliyah Islam, prestasi akademik dan non akademik.

- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer.
- 7) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan pra sarana laboratorium Bahasa, Kimia, Fisika dan Biologi.

Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah.

4. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta Jl. Wahid Hasyim No. 3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283. Penelitian ini dilakukan sejak bulan agustus 2016 hingga akhir bulan februari 2017 (dimulai dari observasi hingga penulisan laporan penelitian).

5. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian yang ditetapkan peneliti adalah sebanyak 40 santri remaja putri di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Jumlah ini

diambil dari total populasi santri remaja di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Jumlah seluruh santri remaja putri di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta adalah sebanyak 140. Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti seperti yang dikatakan Arikunto (2010:112) bahwa 'jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih'.

6. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian diperoleh melalui skor dua skala, yakni skala kontrol diri yang memiliki $\alpha = 0,881$ dan skala kepatuhan yang memiliki $\alpha = 0,899$. Kedua skala tersebut disebar bersamaan dalam satu *printout*. Skala disebar kepada santri remaja di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan diberikannya kompensasi berupa buku saku dan bolpoin.

B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem apabila $r \geq 0,30$ maka aitem dikatakan valid. Namun, apabila jumlah aitem yang valid masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,30 (Azwar, 2013:3).

Hasil analisis uji validitas skala kontrol diri diketahui bahwa dari 36 aitem pernyataan yang diujikan terdapat 20 aitem yang dinyatakan valid dan 16 aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid. Sedangkan pada skala kepatuhan, dari 33 aitem yang diujikan terdapat 24 aitem yang dinyatakan valid dan 9 aitem dinyatakan gugur atau tidak valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Coba Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
		F	Uf	
Kontrol perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku	11,15	14,16, 21	15
	Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan	1,17, 22	12,26	
	Kemampuan mengendalikan stimulus	19,20	23,30, 34	
Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	7,8,13 , 27	3,25, 33	10
	Kemampuan mengolah informasi	2,24, 31		
Mengontrol keputusan (<i>decisional Control</i>)	Kemampuan memilih tindakan yang diyakini/disetujui	5,6	4,18, 29	11
	Kemampuan dalam menentukan pilihan perilaku	9,10, 28	32,35, 36	
Total Aitem				36

Keterangan: nomor berwarna merah = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid.

Rincian sebaran aitem yang akan dijadikan angket setelah melakukan uji coba kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Blue-print Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah Aitem
		F	Uf	
Kontrol perilaku (<i>Behavior Control</i>)	Kemampuan mengendalikan perilaku	9	11	7
	Kemampuan mengendalikan situasi atau keadaan	1,12		
	Kemampuan mengendalikan stimulus	14,15	17	
Kontrol kognitif (<i>Cognitive Control</i>)	Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	5,6,10	3	5
	Kemampuan mengolah informasi	2		
Mengontrol keputusan (<i>decisional Control</i>)	Kemampuan memilih tindakan yang diyakini/disetujui	4,	13,	8
	Kemampuan dalam menentuka pilihan perilaku	7,8,16	18,19, 20	
Total Aitem				20

Tabel 4.3
Hasil Uji Coba Skala Kepatuhan

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	Uf	Aitem
Mempercayai (<i>belief</i>)	Percaya pada prinsip peraturan	5,19,22 ,23,31	30	6
Menerima (<i>accept</i>)	Sikap terbuka pada peraturan	17,18, 27	8,11,20 ,24,26	15
	Merasa nyaman pada peraturan	6,14,25	4,16,21 ,32	
Melakukan (<i>act</i>)	Bertindak sesuai dengan peraturan	3,7,12, 28,29	10,15	13
	Peduli pada adanya pelanggaran	9,13,33	1,2	
Total Aitem				33

Keterangan: nomor berwarna merah = aitem yang dinyatakan gugur atau tidak valid.

Rincian sebaran aitem yang akan dijadikan angket setelah melakukan uji coba kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Blue-print Skala Kepatuhan Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		F	Uf	Aitem
Mempercayai (<i>belief</i>)	Percaya pada prinsip peraturan	4,14,15 ,16,22	21	6
Menerima (<i>accept</i>)	Sikap terbuka pada peraturan	13,18	7,9	9
	Merasa nyaman pada peraturan	5,11,17	3,23	
Melakukan (<i>act</i>)	Bertindak sesuai dengan peraturan	6,10,19 , 20	8,12	9
	Peduli pada adanya pelanggaran	24	1,2	
Total Aitem				24

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reabilitas yang angkanya dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2011:4). Untuk melihat masing-masing reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan koefisien *cronbach's alpha* (α) yang dianalisis dengan bantuan *software* SPSS (*Statistic Package and Social Science*). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,6. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5
Koefisien Reliabilitas Skala Kontrol Diri dan Kepatuhan

Skala	Alpha Cronbach's	Keterangan
Kontrol Diri	0,881	Reliabel
Kepatuhan	0,899	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 4.6
Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Kontrol diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	20

Tabel 4.7
Hasil SPSS Uji Reliabilitas Skala Kepatuhan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	24

Uji keajegan skala kontrol diri diperoleh hasil 0,881 dan untuk uji keajegan skala kepatuhan diperoleh hasil 0,899. Artinya dapat dikatakan skala tersebut reliabel, sehingga skala kontrol diri dan kepatuhan layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov z* dengan bantuan software *SPSS*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00524569
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

Koefisien K-SZ (*Kolmogorov-Smirnov Z*) untuk kedua variabel adalah 0,504 dengan taraf signifikansi 0,961 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel adalah berdistribusi normal.

D. Hasil Uji Deskripsi

1. Deskripsi Tingkat Kontrol Diri

Tingkat kontrol diri pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik, adapun nilai *mean* (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Mean dan Standar Deviasi Kontrol Diri

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kontrol Diri	63	6,52

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kontrol diri dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut:

Tabel 4.10
Norma Pembagian Kategorisasi Kontrol Diri

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Berdasarkan standar norma pada tabel di atas, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kontrol diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= X > (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ &= X > (63 + 1(6,52)) \\ &= X > 69,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Sedang} &= (\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ &= (63 - 1(6,52)) < X \leq (63 + 1(6,52)) \\ &= 56,47 < X \leq 69,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Rendah} &= X < (\text{Mean} - 1\text{SD}) \\
 &= X < (63 - 1(6,52)) \\
 &= X < 56,47
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11

Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X > 69,52$
Sedang	$56,47 < X \leq 69,52$
Rendah	$X < 56,47$

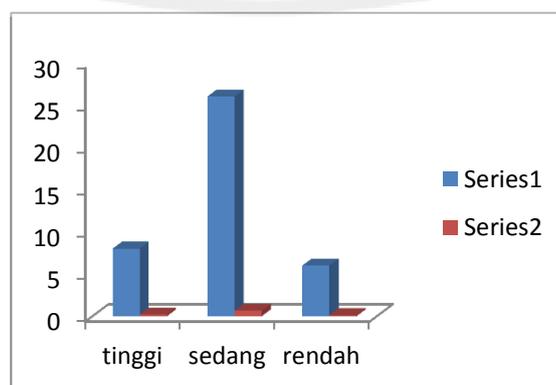
Tabel 4.12

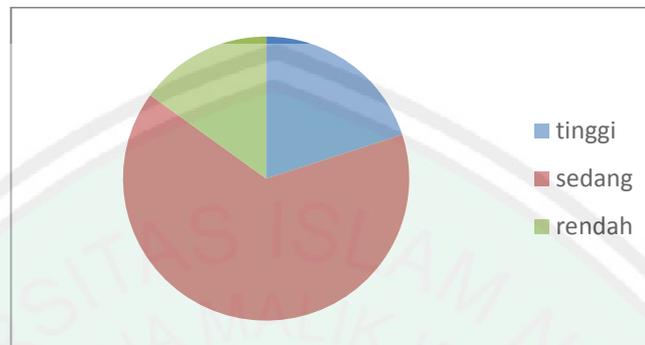
Prosentase Tingkat Kontrol Diri

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X > 69,52$	Tinggi	8	20%
$56,47 < X \leq 69,52$	Sedang	26	65%
$X < 56,47$	Rendah	6	15%
Jumlah		40	100%

Grafik 4.1

Kategorisasi Tingkat Kontrol Diri



Gambar 4.1**Prosentase Tingkat Kontrol Diri**

Berdasarkan gambar 4.1 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan prosentase tingkat kontrol diri pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu 65% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 26 santri remaja. Sebesar 20% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 8 santri remaja. Dan sebesar 15% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 6 santri remaja.

2. Deskripsi tingkat kepatuhan

Tingkat kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai *mean* (M) hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik, adapun nilai *mean* (M)

hipotetik dan standar deviasi (SD) hipotetik dalam penelitian ini adalah sebagaia berikut:

Tabel 4.13
Mean dan Standar Deviasi Kepatuhan

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Kepatuhan	76,05	6,82

Setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat kontrol diri dengan menggunakan standar norma pembagian klasifikasi berikut:

Tabel 4.14
Norma Pembagian Kategorisasi Kepatuhan

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Berdasarkan standar norma pada tabel di atas, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat kontrol diri sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. Tinggi} &= X > (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\
 &= X > (76,05 + 1(6,82)) \\
 &= X > 82,87
 \end{aligned}$$

- b. Sedang = $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
 = $(76,05 - 1(6,82)) < X \leq (76,05 + 1(6,82))$
 = $69,23 < X \leq 82,87$
- c. Rendah = $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$
 = $X < (76,05 - 1(6,82))$
 = $X < 69,23$

Tabel 4.15
Kategorisasi Tingkat Kepatuhan

Kategorisasi	Kriteria
Tinggi	$X > 82,87$
Sedang	$69,23 < X \leq 82,87$
Rendah	$X < 69,23$

Tabel 4.16
Prosentase Tingkat Kepatuhan

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
$X > 82,87$	Tinggi	8	20%
$69,23 < X \leq 82,87$	Sedang	23	57%
$X < 69,23$	Rendah	9	23%
Jumlah		40	100%

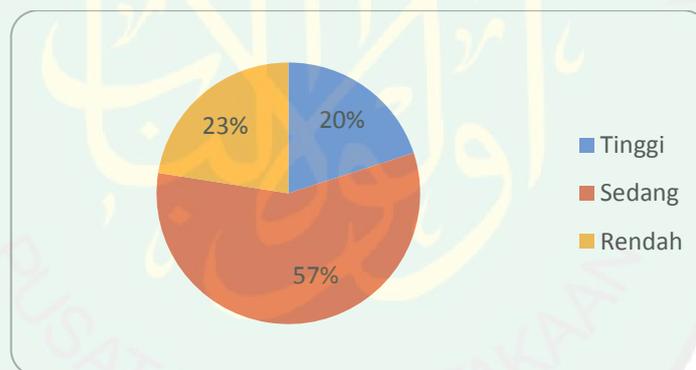
Grafik 4.2

Kategorisasi Tingkat Kepatuhan



Gambar 4.2

Prosentase Tingkat Kepatuhan



Berdasarkan gambar 4.3 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan prosentase tingkat kontrol diri pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yaitu 57% berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 23 santri remaja. Sebesar 20% berada pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi

8 santri remaja. Dan sebesar 23% berada pada kategori rendah dengan jumlah frekuensi 9 santri remaja.

E. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Kontrol Diri Dengan Kepatuhan

Korelasi antara kontrol diri dengan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dapat diketahui setelah uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *product moment* dan data yang diolah menggunakan metode statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for Windows*. Hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Korelasi Product Moment

		kontrol_diri	Kepatuhan
kontrol_diri	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kepatuhan	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.18
Rangkuman Hasil Korelasi Product Moment

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0.789	0.000	Sig<0.05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara kontrol diri dengan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid

Hasyim Yogyakarta diperoleh hasil $r_{xy} = 0,789$ dengan probabilitas (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan serta kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya semakin tinggi tingkat kontrol diri maka semakin baik juga kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

F. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kontrol Diri Santri Remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 santri dengan presentase 20% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 26 santri dengan presentase 65%, sedangkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 santri dengan presentase 15%.

Mean hipotetik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 63 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 6,52 sehingga diketahui tingkat kontrol diri santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu 65% dengan frekuensi sebanyak 26 santri, hal ini mengindikasikan bahwa santri memiliki kontrol diri yang cukup baik untuk bisa mengontrol perilakunya dalam mematuhi peraturan.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri adalah sedang. Data mengenai kontrol diri tersebut menunjukkan bahwa santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta mampu mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya. Santri mampu menentukan tindakan apa yang tepat untuk dilakukan di lingkungannya. Santri mempertimbangkan norma dan peraturan yang berlaku dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Santri mampu memilih tindakan dimana tindakan tersebut akan dapat melindunginya dari konsekuensi negatif berupa hukuman yang mungkin muncul jika santri salah dalam memilih tindakan yang akan ditampilkan.

Mesina dan Messina menjelaskan bahwa, salah satu fungsi kontrol diri adalah individu akan membatasi dirinya untuk menahan dorongan atau keinginan yang tidak sesuai dengan lingkungannya (Melati,dkk, 2007:10). Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat mengendalikan diri jika dihadapkan dengan situasi yang tidak sesuai dengan harapan remaja tersebut, sehingga perilaku dan emosi negatif pun dapat dihindari. Terlebih jika remaja mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, maka remaja akan semakin dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

Realita di lapangan sejalan dengan pendapat Vasta yang mengungkapkan bahwa perilaku anak pertama kali dikendalikan oleh kekuatan eksternal dan secara perlahan-lahan kontrol eksternal tersebut

diinternalisasikan menjadi kontrol internal (Ghufron & Risnawati, 2011:26). Dalam hal ini pembina asrama sangat berpengaruh terhadap kontrol diri santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dikarenakan karakteristik remaja yang masih membutuhkan dukungan dari orang lain sebagai bentuk pemberian motivasi yang dapat memperkuat perilaku remaja. Dengan demikian remaja lebih dapat mengontrol perilaku negatifnya dan lebih terarah untuk menjadi individu yang bertanggungjawab dan siap secara mental dalam menghadapi lingkungannya.

Realita di lapangan ini diketahui berdasarkan wawancara dengan beberapa pembina putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang mengatakan bahwa tugas utama pembina adalah untuk mendampingi para remaja selama berada di asrama, memberikan arahan dan nasehat jika terdapat santri remaja yang tidak mematuhi peraturan, pembina juga memaksa santri remaja untuk selalu mematuhi peraturan, karena tidak jarang santri yang awalnya mematuhi peraturan karena terpaksa berubah menjadi terbiasa tanpa paksaan dalam mematuhi peraturan. Keterpaksaan tersebut pada dasarnya sangat berkaitan dengan kepatuhan, karena tanpa kepatuhan seseorang tidak akan mengetahui sedang berada dalam kekacauan sosial (Nuqul, 2007:11).

Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi dapat mengendalikan perilaku, emosi, serta dapat menafsirkan dan

melakukan antisipasi atas kejadian yang mungkin terjadi. Tanpa dimilikinya kontrol diri, konflik yang terjadi menjadi kurang terkendali, sehingga kemungkinan untuk melakukan pelanggaran akan perturan yang berlaku pun akan terjadi.

Kontrol diri dalam Islam disebut *mujahadah an-nafs* yang diartikan sebagai perjuangan yang sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu pribadi. Perjuangan ini dilakukan karena nafsu diri memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan, masa bodoh terhadap hak-hak yang harus ditunaikan, serta mengabaikan terhadap kewajiban-kewajiban. Siapa pun yang gemar menuruti apa saja yang diinginkan oleh hawa nafsunya, maka sesungguhnya ia telah diperbudak oleh nafsunya tersebut. Hal ini yang menjadi salah satu alasan mengapa Nabi saw. menegaskan bahwa jihad melawan nafsu lebih dasyat daripada jihad melawan musuh (Nashikun, 2011:39).

Kontrol diri merupakan salah satu perilaku terpuji yang harus dimiliki setiap muslim, karena apabila seorang muslim tidak mempunyai kontrol diri atas nafsunya, maka setan yang akan menguasainya, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadilah ayat 19 yang berbunyi:

اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ

الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi (Q.S Al-Mujadilaah: 19).

2. Tingkat Kepatuhan Santri Remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Hasil analisis perhitungan skor hipotetik pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 santri dengan prosentase 20% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 23 santri dengan prosentase 58%, sedangkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 santri dengan prosentase 22%.

Mean hipotetik yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 76,05 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 6,82. Sehingga diketahui tingkat kepatuhan santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada pada kategori sedang yaitu 58% dengan frekuensi sebanyak 23 santri. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan banyaknya peraturan yang diberlakukan, akan tetapi masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan psikologis santri remaja tersebut yang akan menyebabkan santri remaja tersebut menjadi tidak sepenuhnya patuh pada peraturan yang berlaku.

Kepatuhan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perilaku

tertentu yang merupakan permintaan langsung dari pihak lain yang memiliki otoritas. Dengan demikian kepatuhan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi apa yang diinginkan oleh orang lain. Meskipun kadang orang tersebut merasa tidak suka atau tidak berkenan dengan apa yang diinginkan orang lain. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, seluruh santri yang tinggal dipondok pesantren tanpa terkecuali harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Realita yang ditemukan di lapangan didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina asrama putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingginya kepatuhan santri remaja diantaranya: kondisi psikologis santri seperti rasa bosan, malas, lelah, *badmood*, kurang bisa mengatur waktu, pelampiasan rasa tanggung jawab, kesadaran diri dan kontrol diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015:4). Santri yang memiliki kesadaran diri akan tugas dan kewajiban di pondok pesantren mampu menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan sehingga mampu memilah baik buruk suatu tindakan. Tanggung jawab santri akan membentuk kontrol diri yang mana dapat membantu santri untuk mengendalikan pengaruh buruk dari lingkungan dan kondisi negatif dalam diri santri.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai dan memperhatikan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan seperti mengikuti kegiatan sosial sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab atau menghormati serta menaati nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungannya. Bertanggung jawab terhadap segala tindakan mampu membuat remaja belajar untuk tidak mengulangi hal-hal yang memberikan dampak negatif bagi dirinya (Desmita, 2011:181). Di dukung dengan penjelasan mengenai faktor yang mendukung kepatuhan diantaranya adalah dukungan diri sendiri yang meliputi: motivasi, kesadaran diri, kontrol diri, rasa hormat serta kebutuhan untuk merefleksikan situasi dan menjadikan diri bertanggung jawab (Fiana, 2013:2).

Islam juga mengajarkan bahwa kepatuhan hanya dilakukan terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan. Sebuah dalil keagamaan (Islam) mengatakan: “Tidak ada kewajiban patuh kepada sesama makhluk dalam hal yang bersifat durhaka (maksiat) kepada Tuhan (Madjid, 2004:61). Firman Allah SWT dalam al-Qur’an tentang kepatuhan sangat banyak sekali diantaranya yaitu pada surat An-Nur ayat 52 yang berbunyi:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.*

Kepatuhan adalah selalu menjadi ciri-ciri utama dari sebagian besar agama-agama. Agama manapun di dunia, apalagi agama-agama samawi, semuanya meletakkan kepatuhan sebagai nilai moral yang utama dan terpuji. Dalam Islam, kepatuhan merupakan salah satu hal yang utama, karena akan membawa rahmat dan keselamatan (Sarbaini, 2012:50).

Kepatuhan merupakan sifat penting orang beriman sebagaimana dinyatakan dalam al-Qur'an, yang merupakan kunci untuk mendapatkan rahmat Allah guna memperoleh surga dan meraih kemenangan atas orang kafir. Dalam keadaan bagaimanapun juga, orang mukmin hendaknya berkomitmen untuk senantiasa patuh. Salah satu sifat utama orang beriman ialah memelihara kepatuhan mereka dalam setiap keadaan apapun selagi tidak melanggar norma agama.

Dalam penelitian ini tingkat kepatuhan yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 santri dengan prosentase 20%, hasil tersebut masih harus diupayakan lebih keras lagi melalui langkah-langkah kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan kepatuhan santri berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki pesantren. Kepatuhan yang tinggi pada santri mengindikasikan bahwasannya santri remaja yang tinggal di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta dapat mengontrol dirinya dengan baik dalam mematuhi peraturan yang ada di lingkungannya. Dengan adanya kepatuhan yang tinggi berarti mereka bisa menerima segala bentuk peraturan yang telah ditetapkan

oleh pondok pesantren dan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan ketetapan pondok pesantren.

Tingkat kepatuhan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 santri dengan prosentase 22%. Dengan demikian masih terdapat santri yang tingkat kepatuhannya sangat minim. Ini berarti sebagian kecil dari santri remaja masih ada yang sering melanggar baik itu pelanggaran ringan ataupun sedang. Meskipun hanya pada prosentase 22% namun tidak menutup kemungkinan prosentase ini akan bertambah jika para santri masih terus saja menganggap bahwa peraturan ada untuk dilanggar bukan untuk di taati.

3. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Santri Remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diketahui bahwa antara kontrol diri dengan kepatuhan didapatkan hasil $r_{xy} = 0,789$ dan $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,789$; $sig = 0,000 < 0,05$).

Hasil di atas dapat dilihat dengan tidak adanya tanda negatif (-), maka hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti atau dapat diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Dengan demikian, semakin tinggi kontrol diri maka

semakin tinggi juga kepatuhan pada santri remaja tersebut. Sebaliknya, apabila kontrol diri rendah maka kepatuhan santri juga rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya tentang hubungan kontrol diri (*self-control*) dengan kepatuhan (*obedience*) baik dengan adanya tambahan variabel lain atau tidak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Geo Prasada, telah membuktikan adanya hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan (Prasada, 2015:17). Penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Averill (1973:45), bahwa “kontrol diri merupakan salah satu faktor dari perilaku individu”, dimana perilaku dalam penelitian ini adalah kepatuhan. Dan sejalan dengan teori Blass (1999:3), bahwa “kepatuhan disebabkan oleh kepribadian, kepercayaan, dan lingkungan”. Dimana kepribadian dan kepercayaan seseorang merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol diri.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori dari Tangney, Baumeister, dan Booner (2004:12) bahwa “semakin tinggi kontrol diri seseorang maka akan memberikan dampak positif bagi dirinya”. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Nabila & Noor (2016:7) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self control* dengan *obedience* pada siswa kelas VIII SMP Istiqomah Bandung menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi.

Penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri (*self control*) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan. Sebagaimana

yang disampaikan menurut Brown (Rahmawati, 2015:4) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap aturan diantaranya adalah kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah.

Self control merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai implus-implus atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2006:77),. Dalam kartono *self control* adalah mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki (Kartono, 2000:109). Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan dari dalam dirinya. Selanjutnya Gleitman mengatakan bahwa kontrol diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi, baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri maupun luar individu (Thalib, 2010:36).

Menurut Blass kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang (Kusumadewi, 2012:3).

Lazarus berpendapat bahwa dalam *self-control* menyajikan sebuah putusan personal yang datang melalui pertimbangan sadar untuk tujuan mengintegrasikan tindakan yang didesain agar mencapai hasil tertentu yang diinginkan atau tujuan yang ditentukan oleh individu itu sendiri (Thalib, 2010:37).

Ketika kontrol diri yang dimiliki seseorang tinggi maka individu akan mampu untuk mengolah informasi dan menafsirkan kejadian yang berada di sekitarnya. Setelah menafsirkannya, individu akan mampu untuk membuat keputusan dimana keputusan tersebut nantinya akan disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga keputusan yang dibuatnya akan diterima oleh lingkungannya dan tidak menimbulkan dampak buruk yang dapat mengancam dirinya. Artinya disini tingkat kontrol diri seseorang akan sejalan dengan tingkat kepatuhannya. Kepatuhan berkaitan dengan mematuhi peraturan yang diberikan oleh otoritas. Seseorang dengan kontrol diri yang tinggi akan mengetahui bahwa dirinya perlu mengikuti perintah dari otoritas karena dengan begitu individu akan dapat menghindari dari konsekuensi negatif yang mungkin didapat.

Kontrol diri memiliki fungsi yang besar dalam mengarahkan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja. Remaja diharapkan dapat menerima dan menjalankan peraturan yang dibentuk oleh lingkungannya, sehingga remaja dapat menjadi pribadi mandiri yang sehat mental dan bermoral positif (Kusumadewi, dkk, 2012:4).

Kesimpulan dari hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan adalah bahwa dua variabel tersebut saling mempengaruhi. Kontrol diri menjadi salah satu faktor penting yang dibutuhkan remaja untuk dapat mematuhi peraturan dengan baik tanpa paksaan dan dapat diterima di lingkungannya. Sedangkan santri remaja yang memiliki kontrol diri

rendah cenderung akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dalam hal ini adalah melanggar peraturan yang ditetapkan oleh asrama putri Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penelitian kontrol diri dengan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontrol Diri santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 santri dengan prosentase 20% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 26 santri dengan prosentase 65%, sedangkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 santri dengan prosentase 15%. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada dalam kategori sedang dalam hal kontrol diri.

Data tersebut menunjukkan bahwa santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta mampu mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya. Santri mampu menentukan tindakan apa yang tepat untuk dilakukan di lingkungannya. Santri mempertimbangkan norma dan peraturan yang berlaku dalam

menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Santri mampu memilih tindakan dimana tindakan tersebut akan dapat melindunginya dari konsekuensi negatif berupa hukuman yang mungkin muncul jika santri salah dalam memilih tindakan yang akan ditampilkan.

2. Kepatuhan santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang berada pada kategori tinggi sebanyak 8 santri dengan prosentase 20% dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 23 santri dengan prosentase 58%, sedangkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 santri dengan prosentase 22%. Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta berada dalam kategori sedang dalam hal kepatuhan.

Data tersebut menunjukkan bahwa hal ini dimungkinkan berkaitan dengan banyaknya peraturan yang diberlakukan, namun masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan psikologis santri remaja tersebut yang akan menyebabkan santri remaja tersebut menjadi tidak sepenuhnya patuh pada peraturan yang berlaku.

3. Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada hubungan antara kontrol diri

dengan kepatuhan terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,789 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan serta hubungan antara keduanya positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pada santri remaja Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

B. Saran

1. Pengurus pondok pesantren khususnya di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta perlu meningkatkan penegakan peraturan yang berlaku. Kemudian pengurus juga perlu bersikap tegas dalam menindak santri yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kontrol diri santri.
2. Pemberlakuan aturan yang konsisten perlu dilakukan oleh pihak pondok pesantren khususnya di asrama Takhasus Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta agar dapat meningkatkan kepatuhan santri. Selain meningkatkan kepatuhan santri, konsisten dalam pemberlakuan aturan juga dapat membantu santri dalam mengembangkan konsep moral yang umum.
3. Pembina dapat memberikan *reward* kepada santri yang telah mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini dilakukan agar penegakan kedisiplinan tidak hanya terletak pada pemberian hukuman saja.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Digital.

Alfiati, Y. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Penggunaan Bahasa Bilingual Pada Santri Islamic Boarding School Of Al Multazam Mojokerto*. skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ali, M., & Ansori, M. (2008). *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amriel, G. P., & Herdiana, I. (2015). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Berlalu Lintas pada Remaja Pengendara Sepeda Motor Surabaya. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, No. 02.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bertok, E., & Mesko, G. (2013). Self-Control and Morality in Slovenian Primary And Secondary School Sampel : The Result Of YouPrev Study. *Journal Of Criminal Justice and Security Year 15* , 480-493.

Blass, T. (1999). The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience to Authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 955-978.

Boeree, G. (2008). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.

Carlson, N. R. (1994). *Psychology Of Behavior*. Amherst: Pearson.

Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren studi pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3SE.

- Feldman. (2003). *Essentials of Understanding Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Fiana, F. J., Dharnis, & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah Dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 26-33.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S. (2005). Aplikasi Ilmu Statistik di Fakultas Psikologi. *Anima*, volume 20. No 3 (hal 208).
- Hadikusuma, H. (1992). *Bahasa Hukum Indonesia*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan Kemandirian Santri. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4 No. 1 50-66.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (2000). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. (2014). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnatuti, D., Herawati, T., & Dini, N. R. (2011). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kepatuhan Dan Kemandirian Santri Remaja. *Jur, Iim, Kel & Kons*, Vol. 4 No. 2 148-155.
- Kusumadewi, S., Hardjajani, T., & Priyatama, A. N. (2012). *Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Sebelas Maret.
- McCollough, M. E., & Willoughby, B. L. (2009). Religion, Self-Regulation, and Self-Control : Associations, Explanations, and Implications. *Psychological Bulletin*, 69-93.
- Melati, R., & Widjaja, A. (2007). Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif pada Remaja Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi phronesis*, Vol 9. No. 2. 115-133.

- Muniroh, N. L. (2013). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: skripsi tidak diterbitkan.
- Nabila, H., & Noor, H. (2016). Hubungan Self Control dengan Kepatuhan pada Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Bandung. *Prosiding Psikologi*, ISSN: 2460-6448.
- Nashikun, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam Untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Nasichah. (2001). Hubungan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua dengan Kontrol Diri. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*.
- Nuqul, F. L. (2007). Perbedaan Kepatuhan Terhadap Aturan Tinjauan Kepribadian Introvet-Ekstrovet, Jenis Kelamin dan Lama Tinggal Di Ma'had Ali Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Psikoislamika*, Vol. 4 No. 2.
- Rahmawati, A. D. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren*. Thesis. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramdani, A. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK NEGERI 3 TANAH GROGOT. *ejournal.Psikologi.fisip-unmul*, 574-582.
- Rifa'i, M. (2011). *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Sarbaini. (2012). *Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis di Sekolah*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sarwono, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soekanto, S. (1982). *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuntitatif. Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & O.Sears, D. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana.

Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Wijaya, N. (2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntlan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG' in a light green font along the top and sides. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text 'PUSAT PERPUSTAKAAN' is written in a light green font. Overlaid on the center of the logo is the word 'LAMPIRAN' in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN

subjek	No. Aitem Skala Kontrol Diri																				Skor	Kategorisasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	71	Tinggi
2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	63	Sedang
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	59	Sedang
4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	54	Rendah
5	3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	60	Sedang
6	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	3	60	Sedang
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	74	Tinggi
8	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58	Sedang
9	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	55	Rendah
10	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	65	Sedang
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	71	Tinggi
12	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	66	Sedang
13	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	Sedang
14	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	70	Tinggi
15	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66	Sedang
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	59	Sedang
17	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	74	Tinggi
18	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	70	Tinggi
19	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	Rendah
20	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	73	Tinggi
21	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	69	Sedang
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Sedang
23	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	60	Sedang
24	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	59	Sedang
25	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	3	3	4	2	4	4	4	3	66	Sedang
26	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	55	Rendah
27	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	1	1	3	49	Rendah
28	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	69	Sedang
29	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	63	Sedang
30	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71	Tinggi
31	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	67	Sedang
32	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	66	Sedang
33	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	3	1	3	3	4	3	3	3	3	61	Sedang
34	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	66	Sedang
35	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	67	Sedang
36	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	1	3	1	2	50	Rendah
37	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	1	3	1	4	3	2	4	4	4	3	60	Sedang
38	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	61	Sedang
39	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	61	Sedang
40	1	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	1	2	1	1	52	Rendah

Subjek	No. Aitem Skala Kepatuhan																								Skor	Kategorisasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	85	Tinggi
2	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	76	Sedang
3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	77	Sedang
4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	68	Rendah
5	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	69	Rendah
6	3	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79	Sedang
7	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	82	Sedang
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71	Sedang
9	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	68	Rendah
10	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	75	Sedang
11	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	4	77	Sedang
12	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	83	Tinggi
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
14	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	83	Tinggi
15	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	Sedang
16	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	81	Sedang
17	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	82	Sedang
18	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	86	Tinggi
19	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	68	Rendah
20	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	86	tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	73	Sedang
22	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66	Rendah
23	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	68	Rendah
24	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	75	Sedang
25	4	4	1	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	4	4	79	Sedang
26	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	80	Sedang
27	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	2	2	2	4	1	4	62	Rendah
28	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	85	Tinggi
29	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	75	Sedang
30	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	83	Tinggi
31	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	80	Sedang
32	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	76	Sedang
33	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72	Sedang
34	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	78	Sedang
35	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	83	Tinggi
36	1	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	63	Rendah
37	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	79	Sedang
38	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	Sedang
39	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Sedang
40	3	2	1	4	4	4	2	4	1	1	2	1	1	3	3	2	1	4	4	4	2	4	3	1	61	Rendah

HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONTROL DIRI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.2759	79.502	.348	.864
VAR00002	106.2586	78.651	.427	.862
VAR00003	106.7759	79.510	.322	.864
VAR00004	106.7931	78.904	.296	.865
VAR00005	106.0345	79.718	.351	.864
VAR00006	106.7069	81.474	.163	.867
VAR00007	106.1552	78.098	.545	.860
VAR00008	105.8793	79.827	.383	.863
VAR00009	106.5690	77.934	.430	.862
VAR00010	106.3621	77.849	.429	.862
VAR00011	106.4310	80.425	.358	.864
VAR00012	106.8103	78.402	.396	.863
VAR00013	106.1552	78.905	.399	.863

VAR00014	106.4828	77.693	.624	.859
VAR00015	106.4483	80.989	.340	.864
VAR00016	106.7414	81.002	.203	.867
VAR00017	106.1897	77.595	.509	.860
VAR00018	106.3103	76.323	.656	.857
VAR00019	106.4310	79.899	.428	.863
VAR00020	106.5862	78.878	.339	.864
VAR00021	106.5690	79.478	.268	.866
VAR00022	106.4655	81.165	.232	.866
VAR00023	106.4655	80.183	.298	.865
VAR00024	106.3448	80.475	.273	.865
VAR00025	106.7586	80.923	.171	.868
VAR00026	106.6207	79.152	.353	.864
VAR00027	106.1897	80.648	.194	.867
VAR00028	106.3448	79.318	.465	.862
VAR00029	107.1897	78.507	.238	.869
VAR00030	106.1034	77.428	.652	.858
VAR00031	106.5000	81.588	.165	.867
VAR00032	106.3448	73.002	.673	.854
VAR00033	107.2241	78.633	.315	.865
VAR00034	106.6379	78.235	.345	.864
VAR00035	106.4483	78.146	.499	.861
VAR00036	106.5000	79.482	.397	.863

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.3103	49.516	.374	.869
VAR00002	74.2931	48.913	.444	.867
VAR00003	74.8103	49.770	.315	.870
VAR00005	74.0690	49.890	.351	.869
VAR00007	74.1897	48.227	.603	.863
VAR00008	73.9138	49.729	.422	.867
VAR00009	74.6034	48.314	.447	.867
VAR00010	74.3966	48.594	.407	.868
VAR00011	74.4655	50.183	.406	.868
VAR00012	74.8448	49.291	.344	.870
VAR00013	74.1897	48.753	.461	.866
VAR00014	74.5172	48.044	.665	.861
VAR00015	74.4828	50.956	.334	.870
VAR00017	74.2241	48.212	.509	.865
VAR00018	74.3448	47.247	.654	.861
VAR00019	74.4655	49.797	.472	.867
VAR00020	74.6207	49.327	.325	.871

VAR00026	74.6552	49.563	.337	.870
VAR00028	74.3793	49.433	.490	.866
VAR00030	74.1379	48.016	.666	.861
VAR00032	74.3793	44.731	.659	.859
VAR00033	75.2586	49.739	.241	.874
VAR00034	74.6724	49.628	.251	.874
VAR00035	74.4828	48.394	.534	.864
VAR00036	74.5345	49.867	.375	.868

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.1379	43.665	.409	.876
VAR00002	69.1207	43.476	.428	.875
VAR00003	69.6379	44.130	.319	.878
VAR00005	68.8966	44.024	.388	.876
VAR00007	69.0172	42.579	.624	.870
VAR00008	68.7414	44.230	.406	.876

VAR00009	69.4310	42.460	.486	.873
VAR00010	69.2241	42.914	.423	.875
VAR00011	69.2931	44.246	.463	.874
VAR00012	69.6724	43.943	.316	.879
VAR00013	69.0172	43.070	.480	.873
VAR00014	69.3448	42.721	.637	.870
VAR00015	69.3103	45.516	.288	.878
VAR00017	69.0517	42.576	.526	.872
VAR00018	69.1724	41.935	.634	.869
VAR00019	69.2931	44.176	.475	.874
VAR00020	69.4483	43.339	.372	.877
VAR00026	69.4828	44.535	.266	.880
VAR00028	69.2069	43.606	.532	.873
VAR00030	68.9655	42.665	.642	.870
VAR00032	69.2069	39.465	.654	.867
VAR00035	69.3103	42.674	.562	.871
VAR00036	69.3621	44.270	.374	.876

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.1724	39.654	.432	.876
VAR00002	63.1552	39.642	.427	.876
VAR00003	63.6724	40.294	.314	.880
VAR00005	62.9310	40.171	.386	.877
VAR00007	63.0517	38.681	.640	.870
VAR00008	62.7759	40.282	.418	.876
VAR00009	63.4655	38.639	.489	.874
VAR00010	63.2586	39.002	.435	.876
VAR00011	63.3276	40.259	.484	.875
VAR00012	63.7069	40.211	.298	.881
VAR00013	63.0517	39.173	.490	.874
VAR00014	63.3793	39.082	.609	.871
VAR00017	63.0862	38.642	.544	.872
VAR00018	63.2069	38.342	.608	.870
VAR00019	63.3276	40.400	.457	.875
VAR00020	63.4828	39.587	.361	.879
VAR00028	63.2414	39.590	.562	.873
VAR00030	63.0000	38.947	.628	.870
VAR00032	63.2414	35.871	.647	.868
VAR00035	63.3448	38.897	.558	.872
VAR00036	63.3966	40.314	.386	.877

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.4655	36.815	.443	.877
VAR00002	60.4483	36.953	.415	.878
VAR00003	60.9655	37.402	.327	.881
VAR00005	60.2241	37.335	.394	.878
VAR00007	60.3448	35.844	.658	.870
VAR00008	60.0690	37.399	.435	.877
VAR00009	60.7586	35.906	.489	.875
VAR00010	60.5517	36.287	.430	.878
VAR00011	60.6207	37.362	.506	.875
VAR00013	60.3448	36.370	.497	.875
VAR00014	60.6724	36.400	.598	.872
VAR00017	60.3793	35.783	.563	.873
VAR00018	60.5000	35.588	.613	.871
VAR00019	60.6207	37.608	.458	.876
VAR00020	60.7759	36.949	.344	.881
VAR00028	60.5345	36.779	.571	.873
VAR00030	60.2931	36.316	.609	.872

VAR00032	60.5345	33.446	.623	.871
VAR00035	60.6379	36.165	.557	.873
VAR00036	60.6897	37.656	.364	.879



HASIL PENELITIAN SKALA KONTROL DIRI

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.8750	37.446	.520	.803
VAR00002	59.7250	40.256	.234	.817
VAR00003	60.2250	40.179	.255	.816
VAR00004	59.5250	37.948	.465	.806
VAR00005	59.5250	39.128	.411	.809
VAR00006	59.4000	39.682	.422	.809
VAR00007	60.0750	37.148	.583	.799
VAR00008	59.8750	37.907	.465	.806
VAR00009	59.7500	40.500	.208	.818
VAR00010	59.6750	37.866	.494	.804
VAR00011	60.2750	37.948	.465	.806
VAR00012	60.2000	41.651	.050	.827
VAR00013	60.2500	39.936	.206	.820

VAR00014	59.6500	40.131	.286	.815
VAR00015	59.8500	38.079	.434	.807
VAR00016	59.8500	39.464	.420	.809
VAR00017	59.7000	34.779	.673	.791
VAR00018	59.5500	37.997	.461	.806
VAR00019	60.0750	36.635	.478	.805
VAR00020	59.9500	40.972	.162	.820

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

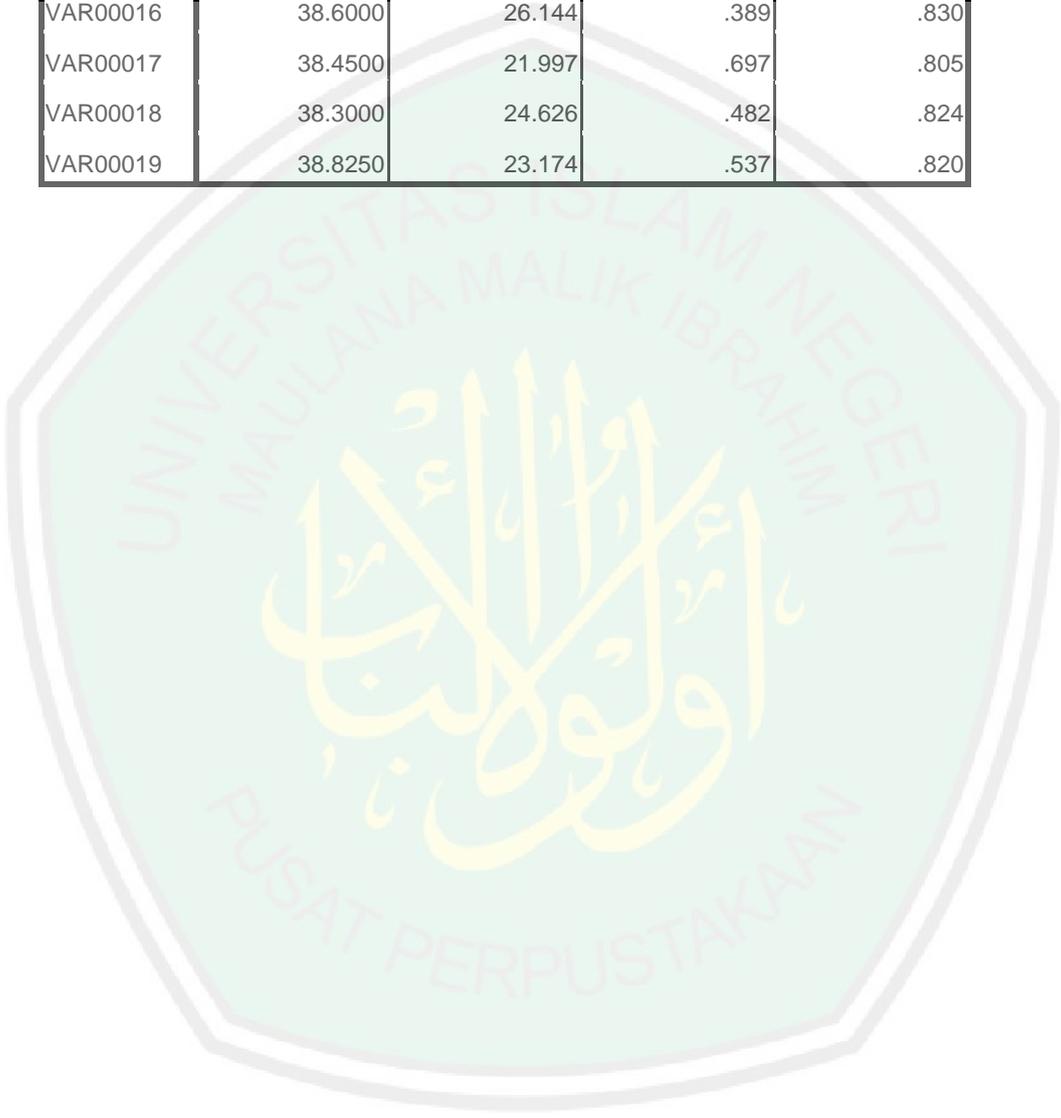
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.6250	24.240	.532	.820
VAR00004	38.2750	24.666	.474	.824
VAR00005	38.2750	25.538	.439	.827
VAR00006	38.1500	26.285	.397	.830
VAR00007	38.8250	24.353	.543	.819
VAR00008	38.6250	24.497	.494	.823

VAR00010	38.4250	24.866	.463	.825
VAR00011	39.0250	25.153	.402	.829
VAR00015	38.6000	25.067	.400	.830
VAR00016	38.6000	26.144	.389	.830
VAR00017	38.4500	21.997	.697	.805
VAR00018	38.3000	24.626	.482	.824
VAR00019	38.8250	23.174	.537	.820



HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEPATUHAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.5862	66.071	.531	.854
VAR00002	106.7241	65.677	.497	.854
VAR00003	107.2069	70.588	-.050	.872
VAR00004	107.5172	64.780	.444	.855
VAR00005	106.4310	67.092	.467	.856
VAR00006	106.6897	67.025	.399	.856
VAR00007	106.6034	65.752	.568	.853
VAR00008	106.8793	65.582	.411	.856
VAR00009	106.9828	68.544	.163	.862
VAR00010	106.3793	67.819	.400	.857
VAR00011	106.9483	64.927	.517	.853
VAR00012	106.5690	66.390	.495	.854
VAR00013	106.6379	68.937	.167	.861
VAR00014	106.8103	67.209	.335	.858
VAR00015	106.6552	65.809	.514	.854

VAR00016	106.7069	66.983	.351	.857
VAR00017	107.0862	65.063	.450	.855
VAR00018	106.7414	67.634	.281	.859
VAR00019	106.4483	67.480	.400	.857
VAR00020	107.0345	67.508	.251	.860
VAR00021	106.8448	67.151	.238	.861
VAR00022	106.7586	65.204	.553	.853
VAR00023	106.5862	66.071	.531	.854
VAR00024	107.3448	67.212	.188	.864
VAR00025	107.0172	64.438	.573	.852
VAR00026	107.8103	71.279	-.100	.872
VAR00027	106.9310	65.258	.533	.853
VAR00028	106.8448	66.344	.513	.854
VAR00029	107.0172	66.368	.397	.856
VAR00030	106.7241	65.502	.551	.853
VAR00031	106.9483	65.839	.507	.854
VAR00032	106.8448	64.835	.548	.852
VAR00033	106.7586	67.204	.353	.857

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.6724	52.224	.529	.893
VAR00002	81.8103	52.297	.440	.895
VAR00004	82.6034	50.805	.467	.895
VAR00005	81.5172	53.096	.470	.895
VAR00006	81.7759	52.528	.473	.894
VAR00007	81.6897	51.621	.612	.892
VAR00008	81.9655	51.508	.437	.896
VAR00010	81.4655	53.587	.431	.895
VAR00011	82.0345	50.665	.577	.892
VAR00012	81.6552	52.440	.502	.894
VAR00014	81.8966	53.007	.361	.897
VAR00015	81.7414	52.476	.447	.895
VAR00016	81.7931	53.711	.264	.899
VAR00017	82.1724	50.707	.512	.894
VAR00019	81.5345	53.867	.336	.897
VAR00022	81.8448	51.291	.571	.892
VAR00023	81.6724	52.364	.508	.894
VAR00025	82.1034	50.165	.642	.890
VAR00027	82.0172	51.280	.557	.892
VAR00028	81.9310	52.592	.491	.894
VAR00029	82.1034	51.673	.491	.894
VAR00030	81.8103	51.876	.527	.893
VAR00031	82.0345	51.823	.530	.893
VAR00032	81.9310	50.837	.580	.892
VAR00033	81.8448	52.800	.407	.896

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

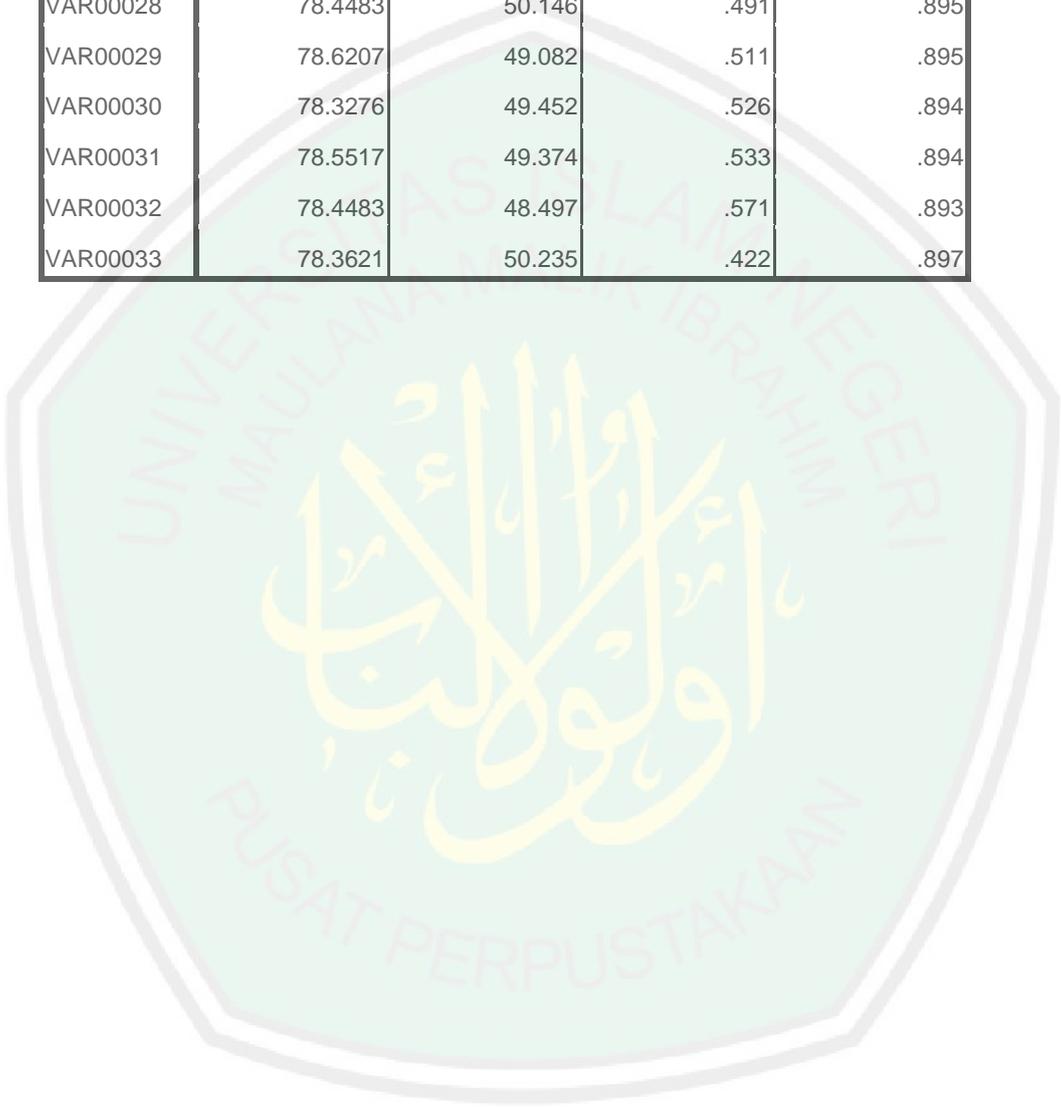
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.1897	49.806	.526	.895
VAR00002	78.3276	49.908	.433	.897
VAR00004	79.1207	48.564	.450	.897
VAR00005	78.0345	50.595	.477	.896
VAR00006	78.2931	50.035	.479	.895
VAR00007	78.2069	49.114	.625	.892
VAR00008	78.4828	49.131	.431	.897
VAR00010	77.9828	51.175	.421	.897
VAR00011	78.5517	48.287	.574	.893
VAR00012	78.1724	50.075	.490	.895
VAR00014	78.4138	50.528	.363	.898
VAR00015	78.2586	50.195	.424	.897
VAR00017	78.6897	48.148	.528	.894
VAR00019	78.0517	51.453	.325	.898
VAR00022	78.3621	48.832	.577	.893

VAR00023	78.1897	49.911	.510	.895
VAR00025	78.6207	47.748	.645	.891
VAR00027	78.5345	48.779	.568	.893
VAR00028	78.4483	50.146	.491	.895
VAR00029	78.6207	49.082	.511	.895
VAR00030	78.3276	49.452	.526	.894
VAR00031	78.5517	49.374	.533	.894
VAR00032	78.4483	48.497	.571	.893
VAR00033	78.3621	50.235	.422	.897



HASIL PENELITIAN SKALA KEPATUHAN

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	72.7500	41.372	.463	.800
VAR00002	73.1000	42.605	.337	.807
VAR00003	73.5500	43.126	.264	.811
VAR00004	72.5750	43.892	.345	.806
VAR00005	72.9750	43.871	.271	.809
VAR00006	72.7000	42.215	.477	.800
VAR00007	72.9750	43.051	.346	.806
VAR00008	72.3250	44.379	.271	.809
VAR00009	72.9500	43.792	.271	.809
VAR00010	72.6750	42.840	.281	.810

VAR00011	72.7500	44.449	.203	.812
VAR00012	72.9000	40.144	.657	.790
VAR00013	73.0500	41.331	.534	.797
VAR00014	72.4000	42.605	.574	.798
VAR00015	72.6000	42.400	.522	.799
VAR00016	72.5750	40.815	.598	.793
VAR00017	73.2250	42.743	.398	.803
VAR00018	73.1000	44.144	.274	.809
VAR00019	73.0750	45.610	.096	.815
VAR00020	73.1250	44.625	.146	.815
VAR00021	73.2000	44.062	.177	.815
VAR00022	72.8250	42.661	.390	.804
VAR00023	73.0250	43.563	.244	.811
VAR00024	72.7250	42.102	.430	.802

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	38.9500	18.408	.470	.800
VAR00002	39.3000	19.292	.332	.813
VAR00004	38.7750	20.589	.260	.814
VAR00006	38.9000	19.323	.426	.803
VAR00007	39.1750	19.943	.284	.815
VAR00012	39.1000	17.836	.628	.786
VAR00013	39.2500	18.500	.526	.795
VAR00014	38.6000	19.323	.584	.795
VAR00015	38.8000	19.087	.548	.795
VAR00016	38.7750	17.717	.675	.782
VAR00017	39.4250	19.789	.326	.811
VAR00022	39.0250	19.256	.405	.805
VAR00024	38.9250	18.840	.451	.801

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.4000	14.913	.510	.797
VAR00002	32.7500	15.679	.376	.811
VAR00006	32.3500	16.438	.326	.813
VAR00012	32.5500	14.767	.598	.787
VAR00013	32.7000	15.190	.533	.794
VAR00014	32.0500	15.844	.623	.791
VAR00015	32.2500	15.782	.543	.795
VAR00016	32.2250	14.384	.704	.776
VAR00017	32.8750	16.471	.309	.815
VAR00022	32.4750	15.846	.417	.805
VAR00024	32.3750	15.728	.411	.806

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00524569
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.504
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		kontrol_diri	kepatuhan
kontrol_diri	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
kepatuhan	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA DIRI

Nama :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini disajikan 20 buah pernyataan untuk **SKALA A**, dan 24 pernyataan untuk **SKALA B**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Kemudian anda diminta untuk mengemukakan apakah isi pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda cek list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihan jawaban yang paling tepat menggambarkan diri anda.

Selamat mengerjakan, good luck!

SKALA A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika sedang marah pada seseorang, saya akan mempertimbangkan tindakan saya dengan hati-hati				
2	Apabila saya tertekan, saya akan berusaha mengingat hal-hal yang membuat saya senang				
3	Banyaknya persoalan yang terjadi membuat saya takut untuk menghadapinya				
4	Saya mencari tempat sepi jika saya butuh ketenangan dalam belajar				
5	Ketika saya melakukan kesalahan, saya segera memperbaikinya untuk menjadi lebih baik				
6	Saya mengambil hikmah dari suatu kegagalan yang pernah saya alami dan berusaha untuk memperbaikinya				
7	Lebih baik saya belajar atau mengaji dari pada menghabiskan waktu mengobrol dengan teman				
8	Saya bisa memilih mana tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu				
9	Saya membuat target sebelum melakukan sesuatu				
10	Kegagalan sebagai pemacu semangat saya untuk berbuat lebih baik				
11	Saya membiarkan jadwal kegiatan terbengkalai apabila banyak persoalan yang harus saya selesaikan				
12	Saya akan memperjuangkan hasil pemikiran saya bila itu benar dan baik untuk semua orang				
13	Saya keluar asrama demi membeli kebutuhan tugas sekolah, meski tanpa izin				
14	Walaupun menyakitkan, saya terima dengan baik kritikan yang ditujukan pada saya				
15	Walaupun makanan di pondok kadang tidak enak, saya tetap bisa menikmatinya				
16	Saya berusaha tenang ketika ada teman yang sedang belajar				
17	Saya sering melakukan sesuatu yang melanggar peraturan tanpa memikirkan akibatnya				
18	Saya memilih kabur ketika tidak diberikan izin keluar asrama				
19	Saya akan bolos mengikuti kegiatan ketika saya sedang lelah karena aktifitas saya				
20	Saya terlalu banyak mengikuti kegiatan pilihan/ekstrakurikuler tanpa mempertimbangkan kegiatan yang wajib				

SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	saya lebih memilih untuk kabur daripada melaksanakan hukuman				
2	Saya suka mengundur melaksanakan hukuman				
3	Saya malas belajar jika tidak ada tugas				
4	Saya mendengarkan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina dan guru agar saya bisa menjadi lebih baik				
5	Saya akan mengaji dan mengikuti sholat jamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan				
6	Saya akan meminta izin sebelum pergi dari asrama				
7	saya sering telat pulang ke asrama hanya untuk sekedar main-main di luar				
8	saya diam-diam membawa handphone agar bisa menghubungi kerabat di rumah				
9	Saya memilih untuk masbuk dari sholat jamaah				
10	Saat tidak berangkat sekolah karna sakit, saya mengirim surat izin sakit				
11	Saya akan menjawab apa adanya ketika orang lain memberikan saya pertanyaan				
12	Saat kegiatan <i>english morning</i> saya memilih tidak ikut				
13	Saya bangun lebih awal agar tidak telat sholat jamaah				
14	Dengan mematuhi peraturan saya akan berhasil dalam mencari ilmu				
15	saya merasa peraturan yang ada di asrama baik untuk saya				
16	Saya yakin kegiatan yang saya ikuti akan berguna bagi saya				
17	Saya akan datang lebih awal, baik ketika mengaji/sekolah				
18	Saya mengikuti semua kegiatan yang ada di asrama tanpa paksaan				
19	Saya akan langsung pulang ke asrama setelah selesai jam belajar sekolah				
20	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal yang saya buat/sesuai dengan pelajaran esok lusa				
21	Saya malas mendengarkan nasehat pembina dan guru				
22	Saya sepakat dengan segala bentuk peraturan dan konsekuensi yang ditetapkan				
23	Saya memilih terlambat dari pada datang tepat waktu ketika mengaji				
24	saya akan menjalankan hukuman dengan lapang dada sesuai dengan yang sudah ditetapkan				

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Sholihatun Malikhah
 NIM : 12410205
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan
 Kepatuhan Pada Santri Renaja

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	1 November 2017	Konsultasi Judul	1 
2	11 November 2017	Konsultasi BAB I, II, III	2 
3	22 November 2017	Seminar Proposal	3 
4	10 Desember	Konsultasi Pasca Seminar (Ganti Judul Penelitian)	4 
5	05 Januari 2017	Konsultasi BAB I, II, III	5 
6	18 Januari 2017	Revisi BAB I, II	6 
7	28 Februari 2017	Konsultasi Angket	7 
8	2 Mei 2017	Konsultasi BAB IV, V	8 
9	4 Mei 2017	Revisi BAB IV	9 
10	8 Mei 2017	ACC Keseluruhan	10 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
 NIP. 19730710 200003 1 002

Dr. Yulia Solichatun, M.Si
 NIP. 19700724 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan, Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 267/Un.3.4/TL.03 /2/2017
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

24 Februari 2017

Kepada Yth : **Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta**
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan observasi dan wawancara kepada :

Nama : Siti Sholihatun Malikhah
NIM : 12410205
Tempat Observasi : Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta
Tema : Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Pada Santri Remaja
Waktu Penelitian : 27-28 Februari 2017
Dosen Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip



YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM

STATUS : TERAKREDITASI "A"
NSM : 131234040007

Alamat: Jl. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283, Telp. (0274) 4333191

Nomor : 2662/HM.01.2/MAWH/III/2017
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan

Sesuai dengan surat yang kami terima dari Ketua Fakultas Psikologi Nomor :
267/Un.3.4/TL.03/2/2017 tentang izin penelitian, dengan ini Kepala Madraasah Aliyah
Wahid Hasyim Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Siti Sholikhathun Malikhah
NIM : 12410205
Jurusan/Fakultas : Psikologi
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah selesai melakukan penelitian dengan tema "**Hubungan Antar Kontrol Diri
Dengan Kepatuhan Pada Santri Remaja**" di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2017
MA Yogyakarta, Madrasah,
MADRASAH ALIYAH
WAHID HASYIM
TERAKREDITASI "A"
KABUPATEN SLEMAN
Abul Baya Umar, M.Pd.I
NIP. -